

**KADERISASI PEREMPUAN PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB)
DEWAN PIMPINAN WILAYAH PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
REDHI NOPRIANDI GUSTAM**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

KADERISASI PEREMPUAN PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DEWAN PIMPINAN WILAYAH PROVINSI LAMPUNG

**Oleh
REDHI NOPRIANDI GUSTAM**

Presentase perempuan dalam struktur kepengurusan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) baru mencapai 28,57% dan belum memenuhi amanat undang-undang tentang Partai Politik, hal ini menunjukkan kurangnya potensi dan kekuatan perempuan dalam kepengurusan dan keanggotaan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kaderisasi perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung. Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaderisasi perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung dilaksanakan secara pasif, dimana (1) Pengkaderan bertujuan untuk mendapatkan kader-kader yang menjadi penerus pengurus dari partai itu sendiri; (2) Pengkaderan tidak menggunakan lembaga pengkaderan secara khusus hanya dilakukan oleh kader-kader lain yang lebih senior partai yang ada di DPW; (3) Jumlah orang yang mengikuti pengkaderan perempuan hanya sekitar 20% dari jumlah perempuan yang ada di DPW PKB Provinsi Lampung dengan jumlah *trainer* sebanyak 2-3 orang; (4) Kualitas pengkaderan perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung diarahkan untuk membentuk kader yang solid, militan integritas dan loyalitas tinggi terhadap partai dan (5) Waktu dan biaya kaderisasi perempuan di DPW PKB tidak ditentukan secara pasti hanya berdasarkan kegiatan rutin partai, waktu dapat disesuaikan dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Kaderisasi, Perempuan, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)

ABSTRACT

REGENERATION OF WOMEN'S PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) LAMPUNG PROVINCE REGION

By
REDHI NOPRIANDI GUSTAM

The percentage of women in the management structure of the Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) has only reached 28.57% and has not fulfilled the mandate of the law on Political Parties, this shows the lack of potential and strength of women in the management and membership of the Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). The purpose of this study was to find out the regeneration of women in the Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Lampung Province Regional Leadership Council. This type of research uses a descriptive type of research with a qualitative approach. The results of the study show that the regeneration of women from the Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Lampung Provincial Leadership Council was implemented passively, where (1) cadre aims to obtain cadres who are successors of party managers itself; (2) regeneration not use cadre institutions specifically only carried out by other cadres who are more senior party in the DPW; (3) The number of people participating in the cadre of women is only about 20% of the number of women in the PKB in Lampung Province with 2-3 trainers; (4) The quality of the cadre of women in the Lampung Provincial PKB DPW is directed at forming solid cadres, militant integrity and high loyalty towards the party and (5) The time and cost of regenerating women in the PKB DPW is not determined solely based on routine party activities, time can be adjusted in the implementation.

Keywords: Cadreation, Women, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)

**KADERISASI PEREMPUAN PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB)
DEWAN PIMPINAN WILAYAH PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh:
REDHI NOPRIANDI GUSTAM**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **KADERISASI PEREMPUAN PARTAI
KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DEWAN
PIMPINAN WILAYAH PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Redhi Nopriandi Gustam**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416021092

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002

Budi Harjo, S.Sos., M.Ip.
NIP 19680112 19802 1 001

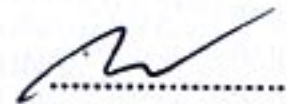
2. Ketua Jurusan Teknik Pertanian

Dr. R. Sigit Krisbiantoro, M.Ip.
NIP 19611218 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ari Darmastuti, M.A.



Sekretaris : Budi Harjo, S.Sos., M.Ip.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.Ip.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



**Dr. Syarif Makhya, M.Si.
NIP. 19590803 198603 1 003**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Juli 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2019

Menyatakan Pernyataan

Redhi Nopriandi Gustam
NPM. 1416021092



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotabumi, pada tanggal 18 November 1996, sebagai anak kedua dari pasangan Hi. Gustam Effendi, S.T., M.T., M.H. dan Hj. Hamidah Usman, S.Pd., M.M. Penulis menempuh pendidikan kanak-kanak di TK Asiyah dan lulus pada tahun 2002. Pendidikan dilanjutkan di SD Negeri 3 Kotabumi 2002 dan lulus pada tahun 2008.

Penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 7 Kotabumi pada tahun 2011 dan sekolah menengah atas diselesaikan di SMA Negeri 4 Kotabumi pada Tahun 2014. Pada Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2017, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumur Kumbang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, selama 40 hari mulai 24 Juli 2017 sampai 31 Agustus 2017. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar sebagai anggota di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis adalah keluarga besar dari persatuan persilatan Sekinci-kinci Lampung yang disahkan pada tahun 2011 sampai dengan saat ini.

MOTTO

“Fainna ma’a al’usri yusran. Inna ma’a al’usri yusran”

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS Al-Insyriah [94]: 5-6)

“Amalan yang dicintai Allah adalah yang terus-menerus walaupun sedikit”

(HR Bukhari dan Muslim)

“When you succeed, you earn something. When you fail, you also earn something. You need both in your life”

(Dr. Bilal Philips)

“Bermimpilah dalam hidup, jangan hidup dalam mimpi.”

Hidup dalam mimpi tidak ada artinya karena kamu hanya membayangkannya tanpa mewujudkannya.

(Redhi Nopriandi Gustam)

Ketika kamu berhasil, kamu akan mendapatkan sesuatu. Ketika gagal kamu juga akan mendapatkan sesuatu, kamu memutuskan keduanya dalam hidup kamu

(Redhi Nopriandi Gustam)

Kaderisai sebuah keniscayaan mutlak membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan yang siap melanjutkan estafet sebuah organisasi

(Redhi Nopriandi Gustam)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamduillahirabbil'alamiin telah Engkau Ridhai Ya Allah langkah hambaMu,
Sehingga Skripsi ini pada akhirnya dapat diselesaikan tepat waktu

Teriring Shalawat Serta Salam Kepada Nabi Muhammad SAW Semoga Kelak
Skripsi ini dapat Memberikan Ilmu yang Bermanfaat dan

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada:
Ayahanda dan Ibunda tercinta serta kakakku yang ku sayangi sebagai tanda bakti,
hormat dan cintaku.

Terima kasih atas doa dan restu serta semangat yang telah kalian berikan.

Terimakasih untuk saudara-saudara seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan,
semoga amal kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas keridhoan Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya. Skripsi yang berjudul “Kaderisasi Perempuan Partai Kebangkitan Bangsa Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta, H. Gustam Effendi, ST, MH, MT. dan Hj. Hamidah, S.Pd, M.M. atas segala doa, cinta dan kasih sayang, dukungan dan semangat serta perhatian yang terus mengalir dan tak mampu penulis balas segala jasa dan kebaikannya, Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, kesehatan dan kasih sayang-Nya serta balasan atas segala jasa dan kebaikan Ibunda dan Ayahanda.
2. Kakak kandungku, Ridho Al- Akbar Gustam, S.TP. Yang saat ini sudah menjadi Aparatur Sipil Negara. Terima kasih atas segala doa dan semangat serta cinta dan kasih sayang yang diberikan, semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, kekuatan dan kemudahan dalam segala urusan

sehingga kita mampu menjadi anak yang membanggakan orang tua kita.

3. Ibu Dr. Ari Darmastuti , M.A. selaku pembimbing utama penulis Terima kasih ilmu, saran, semangat dan motivasi guna terciptanya skripsi ini, terima kasih juga atas kebaik dan rasa pengertian yang tinggi terhadap penulis yang telah ibu berikan. Semoga segala kebaikan dari Allah SWT selalu tercurah untuk ibu baik di dunia ataupun di akhirat kelak.
4. Bapak Budi Harjo, M.IP. selaku pembimbing kedua. Terima kasih atas kesabaran untuk meluangkan waktu dalam menghadapi penulis, atas segala bimbingan ilmu, saran yang sangat bermanfaat serta motivasi dan semangat untuk menghasilkan skripsi yang baik dan benar sehingga atas kebaikan bapak, penulis mampu menyelesaikan skripsi dan studi tepat pada waktunya. Semoga segala kebaikan dari Allah SWT selalu tercurah untuk bapak baik di dunia ataupun di akhirat kelak.
5. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro. M.IP. selaku dosen pembahas. Terima kasih atas segala kritik dan saran yang membangun demi terciptanya progres yang signifikan terhadap skripsi penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga segala kebaikan dari Allah SWT selalu tercurah untuk bapak baik di dunia ataupun di akhirat kelak.
6. Seluruh dosen dan Staf Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, terima kasih atas ilmu-ilmu yang diberikan sehingga mampu menjadi jendela wawasan bagi penulis di masa kini dan di masa yang akan datang. Semoga segala kebaikan dari Allah SWT selalu tercurah untuk bapak dan ibu baik di dunia ataupun di akhirat.

7. Terimakasih untuk Yoraida Khoirunnisa, S.Pd yang telah menemani sejak semester 2 sampai dengan saat ini. Orang yang telah meluangkan banyak waktunya bagi penulis hingga selesainya masa studi penulis, yang selalu ada bersama penulis dalam keadaan senang ataupun sedih, yang mengisi hari dan hati penulis tanpa absen (cieee..). Terima kasih atas peran dan sosok mu yang sangat berarti bagi penulis yang sabar sebagai *human diary* yang tak pernah bosan mendengar semua keluah kesah penulis hehe.
8. Sahabatku, teman sebangku saat kuliah, manusia yang aneh dan gokil yang pernahku jumpai, Sudarma Romadon, S.IP. Terima kasih atas segala kenangan, keceriaan, kasih sayang, bantuan dan segalanya yang telah diberikan. Terima kasih juga telah sering membuat penulis marah namun mampu melupakan amarah karena kelakuan idiotmu, terima kasih telah siaga menjadi teman yang baik bagi penulis dan selalu sabar menghadapi penulis. Semoga Allah SWT selalu dimanapun kau berada, selalu diberikan kemudahan dan kesuksesan dalam segala urusan. Segera kamu taubat karena kematian tidak ada yang tau.
9. Sekelompok teman-teman pance yang dulu pernah bersama, pecah belah seperti piring kemudian bersama lagi, hehe. Nosi Marisa, Shinta Silvia Novianna, Iranda Putri, M. Wiryawan Saputra, Dhian Kurniawan, Dhean Pratama, M Dhian Bagus, Kgs. Faisal Fathurrahman. Terima kasih atas segala kenangan, waktu kebersamaan, kasih sayang, keceriaan, kesedihan, keterlambatan setiap mau jalan, kepancean setiap membuat janji, kealayan dalam percintaan, kekompakan serius belajar bersama dan solat tahajud menjelang ujian (tapi pas maba aja, *astaghfirullah*.). Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dimanapun kalian berada.

10. Teman-teman Ilmu Pemerintahan 2014, Gita, Fatia, Dita, Nyunyun, Mike, Debby, Asfhira, Elvina, Mega, Ana, SyahriniDhian, Tika, Bella, Mirani, Sita, Priska, Anul, Depoy, Umayra, Miss, Silvi, Icha, SintaPP, Nia, SintaKetum, Elyta, Ulfa, Alvilia, Intan, AbuUci, Madon, Akbar, Aldin, Komang, Bayu, Ujang, Iqbal, Billy, Andri, Shohib, Double Wahyu, Yudi Komti, Sandi, Yoga, Bung Ridho, Aldi, Ezio, Indra, Fedry, Ferdian, Eliyas, Syahrul, Adlul Nurcahyo, Gustiansyah, Adit Ngantuk, Merah, Panji Ewok. dan teman-teman lain mohon maaf tidak bisa tulis semua nanti yang baca paleng, hehe. Semoga kita semua menjadi sarjana yang berguna kelak dihari nanti, terima kasih atas segala kenangan dan kasih sayang selama hampir 5 tahun kebersamaan.
11. Sahabatku, Dari Sekolah Arfan Ridhoni, SE. dan Indra Wijaya. Mereka berdua adalah kawan seperjuangan pada masanya. Sebenarnya banyak tapi mereka yang paling satu pemikiran denganku.
12. Untuk Geng Sanak Tiyuh yang tak akan pernah terlupakan Ridho Gustam, Madon Kipul, Nirwan, Aslam, Nadim, Arfan, Indra, Najib, Satria, Efan, Akbar, Yunus, Gagas, Yadi, Viryanda, Deya, Agus Item.
13. Teman hidup penulis selama 40 hari KKN, Prakarsa Putra, S.T., Muhammad Salim, S.T., Ridho Ferdian, S.IP., Mara, S.T., Naufal Caya, S.Kom., Ganjar, S.Pd., Andri, S.Pd., Ardiansyah, S.Pd., Grace, S.Pd., Yola, S.Pd., Anin, S.Pd., Leila, S.Pd., Fitrotin, S.Pd., Aniza, S.Pd. Terima kasih sudah menjadi keluarga dan sabar menghadapi penulis yang tidur pagi bangun siang ini.

Bandar Lampung, Juli 2019

Redhi Nopriandi Gustam

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Tentang Kaderisasi..... | 9 |
| B. Tinjauan Tentang Partai Politik | 16 |
| C. Kerangka Pikir Penelitian | 23 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| A. Tipe Penelitian | 24 |
| B. Fokus Penelitian | 25 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 26 |
| D. Jenis Data | 26 |
| E. Penentuan Informan | 27 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| G. Teknik Pengolahan Data | 30 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 31 |
| I. Teknik Keabsahan Data | 32 |
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| A. Susunan DPW PKB Provinsi Lampung | 34 |
| B. Daftar Caleg Partai Partai Kebangkitan Bangsa Tiap Daerah Pemilihan | 35 |

| | | |
|------------|--|-----|
| V. | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| | A. Sistem Kaderisasi | 68 |
| | B. Kelembagaan..... | 74 |
| | C. Kuantitas | 78 |
| | D. Kualitas | 82 |
| | E. Waktu dan Dana..... | 83 |
| | | |
| VI. | KESIMPULAN DAN SARAN | |
| | A. Kesimpulan | 101 |
| | B. Saran..... | 103 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Jumlah bakal caleg dari 16 partai politik yang ikut Pemilu 2019 berdasarkan nomor urut peserta pemilu nasional..... | 4 |
| 2. Presentasi Perempuan dalam Kepengurusan Partai Politik di Provinsi Lampung | 5 |
| 3. Rekapitulasi Hasil Wawancara Penelitian | 88 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Pikir Penelitian | 23 |
| 2. Orientasi Pengkaderan Perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung | 70 |
| 3. Kesesuaian Materi Kaderisasi dengan <i>Platform</i> dan Program di DPW PKB Provinsi Lampung | 71 |
| 4. Mekanisme Pengkaderan Perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung ... | 73 |
| 5. Keberadaan Lembaga Kaderisasi Dalam Tiap Tingkatan Kepengurusan Partai Pada Program Pengkaderan Perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung | 75 |
| 6. Penjaluran Kader Pasca Kaderisasi (Penjaluran <i>Output</i>) Pada Program Pengkaderan Perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung | 76 |
| 7. <i>Trainer</i> yang Melaksanakan Kegiatan Pengkaderan Perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung | 78 |
| 8. Jumlah Orang yang Mengikuti Pengkaderan Perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung | 80 |
| 9. Jumlah <i>Trainer</i> dalam Pengkaderan Perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung | 81 |
| 10. Tingkat Kapasitas Keahlian Peserta Kaderisasi Perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung | 83 |
| 11. Karya atau Prestasi Peserta Pasca Kaderisasi Perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung | 84 |
| 12. Alokasi Waktu yang Dialokasikan Bagi Program-Program Pengkaderan Perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung | 86 |
| 13. Alokasi Dana yang Dialokasikan Bagi Program-Program Pengkaderan Perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung | 88 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masyarakat majemuk seperti Indonesia, upaya membangun demokrasi yang berkeadilan dan berkesetaraan bukan masalah sederhana. Esensi demokrasi adalah membangun sistem politik yang didasarkan pada kedaulatan rakyat. Demokrasi memberi kesempatan, akses dan peluang yang sama bagi warga negara dan kelompok dalam masyarakat untuk terlibat dalam proses politik. Demokrasi merupakan pilihan sistem politik yang menjadi kesepakatan bersama sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih mulia yaitu kesejahteraan rakyat. Di samping itu, demokrasi menjamin perlindungan hak asasi setiap warga negara dengan tidak membedakan jenis kelamin, warna kulit, ras, golongan, kelas maupun agama melalui aturan hukum yang berlaku.

Negara yang demokratis memberikan perlindungan terhadap hak asasi manusia (perempuan dan laki-laki) melalui konstitusi dan peraturan perundang-undangan. Amanat UUD 1945 Pasal 28D ayat 1 berbunyi “setiap orang berhak atas perlakuan yang sama di hadapan hukum”. Hal ini bermakna bahwa demokrasi juga merupakan konsep yang berikhtiar untuk menegakkan dan mewujudkan kedaulatan rakyat secara keseluruhan, implisit kedaulatan dan hak perempuan sebagai bagian dari rakyat yang seharusnya mendapatkan perlakuan adil *gender* (Soekanto, 2013 : 24-25).

Mendasari regulasi ini, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, sebenarnya sudah memulai kebijakan afirmasi di internal partai politik melalui Pasal 8 Ayat (2) e, yang berbunyi “menyertakan sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik”. Selanjutnya pada Pasal 15 Poin d berbunyi “surat keterangan dari pengurus pusat partai politik tentang penyertaan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik. Dalam peraturan KPU (PKPU) No. 7 Tahun 2013 juga mempertimbangkan adanya 30% keterwakilan perempuan dalam struktur partai hingga pada pencalegan (Hukum Pedia. 2014).

Tindakan afirmasi untuk peningkatan keterwakilan perempuan di ranah politik (parlemen, partai politik) bukanlah bersifat jatah (*reserved seat*) melainkan harus memberikan formula lahirnya perempuan yang kompeten dalam sistem politik. Akan tetapi hal ini dapat dilihat dari proses rekrutmen kepengurusan internal partai. Indikasi selama ini bahwa proses seleksi kandidat kerap mengesampingkan pertimbangan kapasitas, integritas, pengalaman, dan penugasan yang dimiliki bakal calon. Kedekatan dengan pimpinan partai biasanya menjadi faktor yang lebih menentukan. Persoalan tersebut diperparah dengan kondisi bahwa sebagian besar AD/ART partai politik tidak membahas secara rinci ketentuan mengenai rekrutmen dan kaderisasi. Pengaturan lebih lanjut tentang kaderisasi umumnya diatur dalam peraturan organisasi atau surat edaran ketua umum. Gambaran besar yang mewarnai situasi partai

politik membuat perempuan semakin sulit dan cenderung kurang diperhitungkan dalam internal partai, serta selalu tersisih dan tidak diperhitungkan aspirasinya (Puskapol UI. 2012).

Implikasi regulasi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, kenyataannya mencerminkan bahwa perempuan kurang memperoleh banyak kesempatan dan dukungan dari partai-partai politik karena struktur kepemimpinannya didominasi oleh kaum laki-laki serta kebijakan afirmasi untuk perempuan dalam kepengurusan partai politik pun belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh : Pertama, tidak ada sanksi bagi partai politik yang mengabaikan ketentuan 30% dalam kepengurusan partai. Kedua, usulan menempatkan kuota 30% keterwakilan perempuan terhadap pengurus harian DPP yang juga tidak terpenuhi, padahal afirmasi di internal partai juga penting bagi keterwakilan perempuan di parlemen. Kondisi representasi perempuan di legislatif, baik jumlah maupun kompetensinya, tidak bisa dilepaskan dari situasi internal partai politik, terutama persoalan rekrutmen, kaderisasi, dan mekanisme pengambilan keputusan, (Puskapol UI. 2012).

Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah mengumumkan jumlah bakal calon anggota legislatif DPR RI untuk Pemilu Legislatif 2019 berdasarkan data yang masuk sistem informasi pencalonan. KPU akan mengumumkan jumlah total bacaleg dengan rinciannya secara lengkap kepada masyarakat. Berikut data jumlah bakal caleg dari 16 partai politik yang ikut Pemilu 2019 berdasarkan nomor urut peserta pemilu nasional:

Tabel 1. Jumlah bakal caleg dari 16 partai politik yang ikut Pemilu 2019 berdasarkan nomor urut peserta pemilu nasional

| No | Partai | Jumlah Dapil | Jumlah Caleg | | | | Total |
|----|------------------------------|--------------|--------------|------|-----------|------|-------|
| | | | Laki-laki | | Perempuan | | |
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % | |
| 1 | Partai Kebangkitan Bangsa | 80 | 355 | 61,7 | 220 | 38,3 | 575 |
| 2 | Partai Gerindra | 80 | 362 | 63,0 | 213 | 37,0 | 575 |
| 3 | PDI Perjuangan | 80 | 360 | 62,6 | 215 | 37,4 | 575 |
| 4 | Partai Golkar | 80 | 357 | 62,1 | 218 | 37,9 | 575 |
| 5 | Partai NasDem | 80 | 355 | 61,7 | 220 | 38,3 | 575 |
| 6 | Partai Garuda | 80 | 195 | 52,0 | 180 | 48,0 | 375 |
| 7 | Partai Berkarya | 80 | 346 | 60,2 | 229 | 39,8 | 575 |
| 8 | Partai Keadilan Sejahtera | 80 | 326 | 60,6 | 212 | 39,4 | 538 |
| 9 | Partai Perindo | 80 | 353 | 61,4 | 222 | 38,6 | 575 |
| 10 | Partai Persatuan Pembangunan | 80 | 327 | 58,7 | 230 | 41,3 | 557 |
| 11 | Partai Solidaritas Indonesia | 80 | 313 | 54,4 | 262 | 45,6 | 575 |
| 12 | Partai Amanat Nasioal | 80 | 357 | 62,1 | 218 | 37,9 | 575 |
| 13 | Partai Hanura | 80 | 325 | 58,1 | 234 | 41,9 | 559 |
| 14 | Partai Demokrat | 80 | 347 | 60,5 | 227 | 39,5 | 574 |
| 15 | Partai Bulan Bintang | 80 | 243 | 58,6 | 172 | 41,4 | 415 |
| 16 | PKP Indonesia | 77 | 78 | 44,1 | 99 | 55,9 | 177 |

Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2018/07/19/16200761/infografik-bakal-caleg-16-parpol-pada-pemilu-2019>.

Berdasarkan Tabel 1 tentang jumlah bakal caleg dari 16 partai politik yang ikut Pemilu 2019 berdasarkan nomor urut peserta Pemilu nasional, diketahui bahwa dari 16 partai keterwakilan perempuan pada Pemilu 2019 berdasarkan nomor urut peserta pemilu nasional > 30%. Berdasarkan data dari Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dapat dikatakan dalam kepengurusannya/komposisi personalia partai terdapat kader perempuan dalam kepengurusan harian partai sebesar 28,57%. Hal ini berarti bahwa perempuan secara langsung sudah terlibat dalam aktivitas partai politik seperti dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Presentasi Perempuan dalam Kepengurusan Partai Politik di Provinsi Lampung

| No | Nama Parpol | Jumlah Pengurus Perempuan |
|----|---|---------------------------|
| 1 | Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) | 28.57% |
| 2 | Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerinda) | 44.44% |
| 3 | Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) | 42.10% |
| 4 | Partai Golongan Karya (Golkar) | 33.33% |
| 5 | Partai NasDem | 32.00% |
| 6 | Partai Garuda Perubahan Indonesia (PGPI) | 50.00% |
| 7 | Partai Berkarya (PB) | 42.85% |
| 8 | Partai Keadilan Sejahtera (PKS) | 30.55% |
| 9 | Partai Persatuan Indonesia (Perindo) | 40.00% |
| 10 | Partai Persatuan Pembangunan (PPP) | 33.33% |
| 11 | Partai Solidaritas Indonesia (PSI) | 40.00% |
| 12 | Partai Amanah Nasional (PAN) | 40.00% |
| 13 | Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) | 38,00% |
| 14 | Partai Demokrat (PD) | 38.89% |
| 15 | Partai Bulan Bintang (PBB) | 66.66% |
| 16 | Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKP) | 39.28% |

(Sumber: <https://infopemilu.kpu.go.id/pileg2019/verpol/lengkap/125/22328> diakses tanggal 15 Agustus 2018, pukul 20.08 WIB)

Berdasarkan Tabel 2 tentang Presentasi Perempuan dalam Kepengurusan Partai Politik di Provinsi Lampung, diketahui bahwa jumlah presentase perempuan dalam struktur kepengurusan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) baru mencapai 28,57% dan belum memenuhi amanat undang-undang tentang Partai Politik, hal ini menunjukkan kurangnya potensi dan kekuatan perempuan dalam kepengurusan dan keanggotaan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Data tersebut menunjukkan bahwa perempuan belum banyak menempati posisi sentral termasuk posisi pengambilan keputusan dan aktivitas di dalam partai politik masih minim.

Kondisi ini belum mengakomodir Pasal 29 (1a) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik yang berbunyi bahwa: “rekrutmen

kepengurusan pada struktural partai, sekurang-kurangnya 30% keterwakilan perempuan". Hal ini sejalan dengan Peraturan KPU (PKPU) Nomor 7 Tahun 2013 yang intinya mempertimbangkan adanya 30% keterwakilan perempuan dalam struktur partai hingga pada pencalegan.

Penelitian mengenai kaderisasi perempuan pada partai politik telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Shobari (2017) menunjukkan bahwa partai Golkar maupun PKB mengagendakan program kaderisasi setiap lima tahun sekali. Kaderisasi ini bersifat umum dan tidak ada kaderisasi yang khusus untuk perempuan. Belum ada AD/ART yang menyebutkan khusus tentang kaderisasi terhadap kaum perempuan. Rekrutmen partai bersifat terbuka artinya tidak khusus untuk kader partai tetapi terbuka untuk umum. Hasil penelitian Konitiarani (2017) menunjukkan upaya PDI Perjuangan dalam memenuhi kuota 30% calon legislatif perempuan adalah dengan mengkoordinasikan setiap tingkat kepengurusan untuk merekrut caleg perempuan sebanyak mungkin, melakukan kaderisasi perempuan berupa pendidikan politik dan menempatkan kader perempuan dalam struktur kepengurusan partai serta dalam biro perempuan, melakukan sosialisasi kepada para kader perempuan dan pengurus serta masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan perempuan di bidang legislatif.

Hasil penelitian Walahe (2018) menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan dalam tata kelola partai PKS di Kabupaten Gorontalo belum mampu memenuhi keterwakilan perempuan 30% dalam pengelolaan partai

politik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 *Jo.* Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik. Hasil penelitian Susanti (2013) menunjukkan masih rendahnya tingkat partisipasi politik perempuan di DPD Kota Medan periode 2009-2014, karena pemenuhan kuota 30% caleg perempuan yang belum benar-benar serius diterapkan oleh partai-partai yang ada di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian Anggraini (2014) dalam proses rekrutmen calon legeslatif PDI Perjuangan dilakukan penelitian yang berupa penilaian, survei dan riset kelayakan bagi tiap-tiap calon yang diajukan oleh masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek dan objek penelitian yang diambil, dimana pada penelitian ini difokuskan pada kaderisasi perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: Kaderisasi perempuan di Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana kaderisasi perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kaderisasi perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan ilmu politik khususnya mengenai kaderisasi perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung.
2. Secara praktis penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung dalam meningkatkan kaderisasi perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung.
3. Penelitian ini sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan berguna dalam pengembangan keilmuan pada umumnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kaderisasi

Secara umum, kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai pemihak dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut. Pada umumnya penggunaan kata kader sangat lekat pada partai politik, namun organisasi kemasyarakatan juga mempunyai kader-kader yang membantu tugas ormas tersebut, misal: kader kesehatan; yang mana mereka bukan pegawai dinas yang melaksanakan fungsi kesehatan. Kaderisasi merupakan usaha pembentukan seorang kader secara terstruktur dalam organisasi yang biasanya mengikuti suatu silabus tertentu. Kader diambil dari istilah yang diperkenalkan Lenin pada masa pembentukan Partai Komunis Sovyet (Handoko, 2011:45).

Sebetulnya, ada perbedaan semantik antara pengertian kader dan anggota partai politik, seorang kader sudah pasti anggota partai, sedang anggota belum tentu jadi kader partai. Meski untuk menjadi kader partai harus terlebih dahulu menjadi anggota partai yang keanggotaannya berdasarkan prinsip sukarela. Setiap partai mempunyai cara tersendiri untuk mengatur keanggotaannya, demikian pula dalam membentuk kader partai sebagai kekuatan inti suatu organisasi politik. Secara formal, yang disebut dalam sistem kepartaian adalah anggota, karena memang

pengertian kader adalah anggota yang secara khusus dibina dan dibentuk menjadi personil inti organisasi partai.

Kader pada dasarnya adalah anggota yang terseleksi, berdasarkan pengujian, penilaian dan pertimbangan tertentu hasil dari pengamatan keaktifan, kesetiaan, keterampilan, kepandaian, moral dan mentalitas, dedikasi dan sebagainya, baik selama mengikuti kegiatan-kegiatan partai maupun kiprah operasional penugasan di lembaga-lembaga eksternal partai, sedangkan anggota mencakup semua orang yang terdaftar menjadi anggota partai, termasuk mereka yang tidak pernah aktif sama sekali, namun namanya tercantum dalam daftar (Sahid, 2010:148).

Pengertian kader menurut Yudhoyono (Sahid, 2010:148) adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan orang-orang pilihan yang berkualitas.
- b. Merupakan anggota organisasi yang terlatih untuk melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan organisasi atau lembaga-lembaga lain yang berada di bawah kontrol organisasi.
- c. Merupakan orang-orang yang memang dipersiapkan untuk memegang pekerjaan penting di suatu organisasi, baik pemerintahan maupun politik.

Pada dasarnya kader partai adalah anggota suatu partai yang dibentuk menjalankan fungsi organisasi politik dan disiapkan untuk menjaga eksistensi dan regenerasi partai politik. Pembentukan seseorang menjadi kader, dimulai sejak pelatihan dan pendidikan sebagai kader yang diikuti dengan penugasan seseorang anggota yang telah menunjukkan kinerja politik yang harus dikembangkan dalam proses edukasi berjenjang. Sama saja dengan birokrasi pemerintahan, setiap PNS harus dikenalkan dengan organisasi pemerintahan dan prinsip-prinsip dasar pemerintahan. Merekapun didik dengan berbagai ilmu pemerintahan, dikenalkan

dengan aturan untuk membentuk kesatuan aturan nilai sebagai abdi Negara. Tentu saja, konteks edukasi dalam partai politik akan sangat berbeda dengan pemerintahan atau para profesional. Kekhususan partai politik adalah kemampuan dan kapasitas dirinya dalam advokasi kepentingan rakyat dan pengambilan keputusan kenegaraan. Tentu saja, hal tersebut tidak dengan sendirinya setiap anggota bisa menjadi kader partai, begitu juga tidak semestinya seseorang dengan tiba-tiba menjadi politisi handal.

Program pembentukan kader partai, tidak boleh berhenti hanya sampai pendidikan dan pelatihan saja, tetapi harus memperoleh kesempatan dalam kehidupan politik yang senyatanya. Para kader harus dibentuk dan didewasakan agar mempunyai kualitas yang diandalkan serta dikontrol kemantapan dalam 1) menghayati ideologi partai. 2) setelah mereka diterjunkan dalam politik nyata sebagai kader politik secara berjenjang diperlukan 3) evaluasi kinerja dan kualitasnya. Jika semua partai politik mempunyai program kaderisasi partai, tentu akan mempunyai politisi yang bermutu yang pada akhirnya masyarakat juga diuntungkan. Partai yang kuat adalah partai yang tidak mengalami kesulitan dalam melakukan regenerasi politisinya dan sebaliknya partai lemah adalah partai yang tak mempunyai sistem pengkaderan yang akan membawa generasi sebagai organisasi politik (Subiyanto, 2010:150-152).

Kaderisasi partai politik pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pendidikan politik bagi anggota partai politik yang nantinya akan disebut kader. Pendidikan politik adalah bentuk pendidikan orang dewasa dengan menyiapkan

kader-kader untuk pertarungan politik dan mendapatkan penyelesaian politik, agar menang dalam perjuangan politik. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan politik adalah upaya edukatif yang intensional, disengaja dan sistematis untuk membentuk individu agar sadar politik, dan mampu menjadi pelaku politik yang bertanggung jawab secara etis/moril dalam mencapai tujuan politik (Kartono, 2008: 64).

Menurut Kartono (2008: 64) pola kaderisasi dapat dibedakan menjadi

1. Kaderisasi pasif

Kaderisasi pasif dilakukan secara insidental dan merupakan masa untuk kenaikan jenjang anggota. Pada momen ini, anggota mendapatkan pembinaan *learning to know* (belajar mengetahui) dan sedikit *learning to be* (belajar menjadi). Pembinaan pasif sangat penting dan efektif dalam pembinaan dan penjagaan.

2. Kaderisasi aktif

Kaderisasi yang bersifat rutin dan sedikit abstrak, karena pada kaderisasi ini, anggotalah yang mencari sendiri materinya. Pada momen ini, anggota mendapatkan pembinaan *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do be* (belajar melakukan), dan *learning to be be* (belajar menjadi) sekaligus. Maka dalam hal ini sangat penting untuk dipahami, bahwa setiap rutinitas kegiatan, haruslah memberdayakan potensi anggota sekaligus menjadi bentuk pembinaan dan pengembangan aktif bagi anggota. Kaderisasi ini sangat baik dalam proses pembinaan, penjagaan, dan pengembangan secara sistematis.

Menurut Kartono (2008: 64) komitmen untuk melaksanakan kaderisasi tidak cukup dengan hanya mencantumkannya dalam AD/ART. Ini berikutnya harus diterjemahkan dalam program-program partai dalam setiap periode dan tingkatan kepengurusan. Komitmen dan keseriusan partai politik dalam melakukan kaderisasi harus bisa diukur dengan ukuran-ukuran yang kongkret dan dipahami oleh publik. Oleh karena itu, setidaknya komitmen dan tingkat keseriusan itu dapat diukur dengan mencermati beberapa indikator sebagai berikut :

a) Sistem Kaderisasi:

- 1) Orientasi pengkaderan
- 2) Kesesuaian materi kaderisasi dengan platform dan program
- 3) Mekanisme kaderisasi

b) Kelembagaan :

- 1) Keberadaan lembaga kaderisasi dalam tiap tingkatan kepengurusan partai
- 2) Penjaluran kader pasca kaderisasi (penjaluran output)
- 3) Adanya trainer yang melaksanakan kegiatan pengkaderan

- c) Kuantitas :
 - 1) Jumlah orang yang mengikuti pengkaderan
 - 2) Jumlah trainer
- d) Kualitas :
 - 1) Tingkat kapasitas keahlian peserta kaderisasi
 - 2) Karya atau prestasi peserta pasca kaderisasi
- e) Waktu dan Dana :
 - 1) Alokasi waktu yang dialokasikan bagi program-program pengkaderan
 - 2) Alokasi dana yang dianggarkan untuk program-program pengkaderan

Pendidikan politik diadakan untuk mempersiapkan:

- a. Kader-kader partai politik yang mampu berfungsi baik ditengah perjuangan politik.
- b. Untuk mendapatkan penyelesaian politik yang bisa memuaskan semua pihak, sesuai dengan konsep-konsep politik yang sudah ditetapkan.

Tujuan pendidikan politik ialah:

- a. Membuat rakyat (individu, kelompok, klien, anak didik, warga masyarakat, rakyat, dan seterusnya):
 - 1) Mampu memahami situasi sosial-politik penuh konflik.
 - 2) Berani bersikap tegas memberikan keritik membangun terhadap kondisi masyarakat yang tidak mantap.
 - 3) Aktivasnya diarahkan pada proses demokratisasi individu/atau perorangan, dan demokratisasi semua lembaga kemasyarakatan serta lembaga negara.
 - 4) Sanggup memperjuangkan kepentingan dan ideology tertentu, khususnya yang berkolerasi dengan keamanan dan kesejahteraan hidup bersama.

b. Memperhatikan dan mengupayakan:

- 1) Peranan insani dari setiap individu sebagai warga negara (melaksanakan realisasi-diri/aktualisasi-diri dari dimensi sosialnya)
- 2) Mengembangkan semua bakat dan kemampuan (aspek kognitif, wawasan, kritis, sikap positif, keterampilan politik).
- 3) Agar orang bisa aktif berpartisipasi dalam proses politik, demi pembangunan diri, masyarakat sekitar, bangsa dan bernegara.

Kaderisasi pada dasarnya merupakan upaya partai politik dalam memberikan pemahaman dengan cara pendidikan politik. Landasan pokok yang dipakai dalam melaksanakan pendidikan politik ialah Pancasila, UUD 1945, GBHN dan Sumpah Pemuda 1928 (Kartono, 2008: 64).

Oleh karena itu seni dari didaktik politik itu berupa:

- a. Konsistensi dan problematisasi pengalaman-pengalaman sendiri yang subyektif dan kemudian dijadikan masalah obyektif (obyektifitas permasalahan), dengan jalan.
- b. Menemukan dan memahami fakta yang relevan, kesulitan dan simpul-simpul jepitan, disusul dengan penemuan kemungkinan-kemungkinan baru dan pencarian jalan keluar baru.
- c. Manterjemahkan atau mentransformasikan kesulitan pribadi, keprihatinan, kesakitan hati, ide-ide dan aspirasi pribadi menjadi permasalahan kemasyarakatan yang bisa dilihat/diperiksa dan ditangani secara kolektif (Kartono, 2008: 64).

Partai politik di negara-negara demokrasi yang telah mapan, mempunyai sistem pendidikan kader dan melakukan pendidikan bagi kader baru. Latar belakang pendidikan dan karier yang telah dijalani sebagai politisi maupun profesi sangat dipertimbangkan untuk diterima sebagai peserta didik. Proses pengajaran pun dilakukan dengan profesional, sehingga penerima pendidikan politik tersebut benar-benar menghasilkan politisi yang handal (Kartono, 2008: 64).

Mau tidak mau partai harus menyesuaikan diri dengan tantangan zaman jika ingin tetap eksis dalam perannya sebagai pembentuk kebijakan kenegaraan. Penguasa partaipun harus dengan yakin, mendorong munculnya generasi baru di arena politik lokal dan nasional dengan kesadaran bahwa semua kader muda harus diberi ruang aktualisasi untuk bisa beradaptasi dengan segala tantangan zaman (Kartono, 2008: 64).

Melihat peran dan fungsi partai politik sebaiknya minimal ada tiga kategori kader partai politik yang disiapkan. Pertama kader partai politik yang disiapkan untuk mengelola partai secara profesional. Orientasi karirnya diarahkan untuk menjadi pengurus partai dan mengisi jabatan di struktur-struktur partai agar roda organisasi partai politik berjalan optimal. Kedua kader partai politik yang disiapkan untuk mengisi jabatan-jabatan politik di pemerintahan dalam hal ini yang bersifat eksekutif. Orientasi karirnya diarahkan untuk mengisi jabatan politis di pemerintahan sehingga kader tersebut perlu dipersiapkan kapasitas dan kapabilitasnya dalam bidang yang akan dipimpin dari cara berpikir sistem, manajemen strategis, hingga beberapa hal yang terkait teknis secara umum. Hal

ini agar menjamin kader partai yang duduk di jabatan eksekutif memiliki kapasitas dan kapabilitas mumpuni. Ketiga adalah kader partai politik yang akan mengisi jabatan di lembaga legislatif. Kader politik tipe ini dipersiapkan untuk melakukan peran di lembaga legislatif sehingga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik terhadap konstituen, pengelolaan aspirasi masyarakat, analisis kebutuhan perundangan, kemampuan untuk melakukan legislasi perundangan, dan menjalankan fungsi legislatif lainnya secara optimal. Sehingga seluruh kader yang menempati posisi strategis baik di partai, eksekutif, maupun legislatif adalah kader yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang mumpuni (Rosady, 2014:57).

Berdasarkan uraian di atas, maka kaderisasi merupakan usaha pembentukan seorang kader secara terstruktur dalam organisasi yang biasanya mengikuti suatu silabus tertentu. Sedangkan kaderisasi partai politik pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pendidikan politik bagi anggota partai politik yang nantinya akan disebut kader.

B. Tinjauan Tentang Partai Politik

1. Pengertian Partai Politik

Menurut pendapat Carl Friedrich dalam Syafiie dan Azhari (2010: 77), yang dimaksud partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir yang stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan pemerintahan bagi pimpinan partai dan berdasarkan penguasaan ini akan memberikan manfaat bagi

anggota partainya, baik idealisme maupun kekayaan material serta perkembangan lainnya.

Sementara menurut Miriam Budiarjo (2009:97), partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik melalui cara yang konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan yang mereka miliki.

Sigmund Neumann (2008:101-103) beranggapan bahwa partai politik adalah aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai pemerintah serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partai politik adalah kumpulan orang yang memiliki nilai dan cita-cita yang sama, terorganisir, dan memiliki tujuan yang sama untuk meraih kekuasaan politik dalam pemerintahan negara.

Pendapat lain dikemukakan juga oleh R.H. Soltau (2010:79) yang menyatakan bahwa partai politik adalah sekelompok warga yang sedikit banyak terorganisir, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan yang dengan memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih, bertujuan menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum mereka (*A group citizens more or less organized, who act as a political unit and who, by the use of their voting power, aim to control the government and carry out their general policies*).

G. Sartori (2008:145) memberikan pengertian bahwa partai politik sebagai kelompok politik yang ikut serta dalam pemilihan umum, dan mampu menempatkan, para calon untuk duduk dalam legislatif dan pemerintahan. Ng. Philpus dan Nurul Aini (2010:252) juga mempunyai pendapat tentang partai politik. Keduanya menyatakan bahwa partai politik adalah lembaga yang mengemukakan kepentingan, baik secara sosial maupun ekonomi, moril maupun materiil.

Menurut Hogopain dalam R.H. Soltau (2010:79), partai politik adalah organisasi yang dibentuk untuk mempengaruhi bentuk dan karakter kebijakan publik dalam kerangka prinsip-prinsip dan kepentingan ideologis tertentu melalui praktik kekuasaan secara langsung atau partisipasi rakyat dalam pemilihan. partai politik merupakan organisasi politik yang berorientasi pada upaya untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan dan menjalankan kekuasaan dalam bentuk kebijakan umum.

Berdasarkan uraian di atas, partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan partai politik adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik melalui cara yang konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan yang mereka miliki.

2. Fungsi Partai Politik

Ada beberapa fungsi pokok dari partai politik yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut G.B. de Huszar dan T.A. Stevenson (2010:91), fungsi pokok partai politik adalah:

- a. Pengajuan calon-calon wakil rakyat (*Proposing candidates*)
- b. Merangsang pendapat umum (*Stimulation public opinion*)
- c. Mendorong rakyat untuk memilih (*Getting people to vote*)
- d. Sikap kritis terhadap pemerintahan (*Ciriticism of the regime*)
- e. Tanggung jawab pemerintahan (*Responsibility for government*)
- f. Memilih para pejabat Negara (*Choosing appointive officer*)
- g. Kesatuan dalam pemerintahan (*Unifying the government*)

Sedangkan menurut Duverger (2010:45), fungsi partai politik adalah:

- a. Pendidikan politik (*Political education*)
- b. Seleksi politik (*Political Selection*)
- c. Penghimpunan (kegiatan) politik (*Political aggregation*)
- d. Saluran pernyataan kepentingan (*Interest articulation*)
- e. Pengawasan/pengendalian politik (*Political control*)
- f. Komunikasi politik (*Political communicationl*).

A. Rahman (2010:96) berpendapat bahwa fungsi partai politik adalah sebagai sosialisasi politik, partisipasi politik, komunikasi politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, dan pembuat kebijakan. Secara garis besar sebagai negara demokratis, di Indonesia partai politik memiliki empat fungsi antayra lain:

a. Fungsi sosialisasi politik

Sosialisasi politik adalah proses pembentukan sikap dan orientasi politik anggota masyarakat.

b. Fungsi partisipasi politik

Partai politik dijadikan sebagai salah satu wadah untuk menampung hasrat atau keinginan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan politik seperti ikut serta dalam proses pembentukan pemimpin pemerintahan melalui pemilu dan secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi pembuatan atau pelaksanaan kebijakan pemerintah.

c. Fungsi rekrutmen politik

Fungsi partai sebagai rekrutmen politik adalah untuk melaksanakan rekrutmen politik yang adil, transparan, dan demokratis pada dasarnya untuk memilih orang-orang yang berkualitas dan mampu memperjuangkan nasib rakyat untuk mensejahterakan dan menjamin keamanan dan kenyamanan hidup bagi setiap warga negara.

d. Fungsi komunikasi politik

Fungsi partai politik sebagai sarana komunikasi politik adalah sebagai sarana untuk menyampaikan beragam aspirasi masyarakat dan menekan kesimpangsiuran pendapat di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi partai politik adalah sebagai sosialisasi politik, partisipasi politik, komunikasi politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, dan pembuat kebijakan.

3. Kaderisasi Partai Politik

Kaderisasi politik dan sosialisasi politik merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena Kaderisasi politik merupakan salah satu bagian dari sosialisasi politik. Sosialisasi politik adalah suatu proses memperkenalkan sistem politik kepada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik (Hafied Cangara, 2008: 25).

Kaderisasi politik merupakan proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik (Suharno, 2004: 117). Partai politik tidak bisa dilepaskan dengan proses kaderisasi di dalamnya. Menurut Miriam Budiardjo, apabila partai memiliki kader-kader yang baik dan berkualitas, maka partai tersebut akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan diri. Hal tersebut menjadi sangat penting karena dengan memiliki kader yang baik, maka partai tersebut tidak akan kesulitan dalam menentukan pemimpinnya sendiri dan memiliki peluang untuk mengajukan calon ke bursa kepemimpinan nasional.

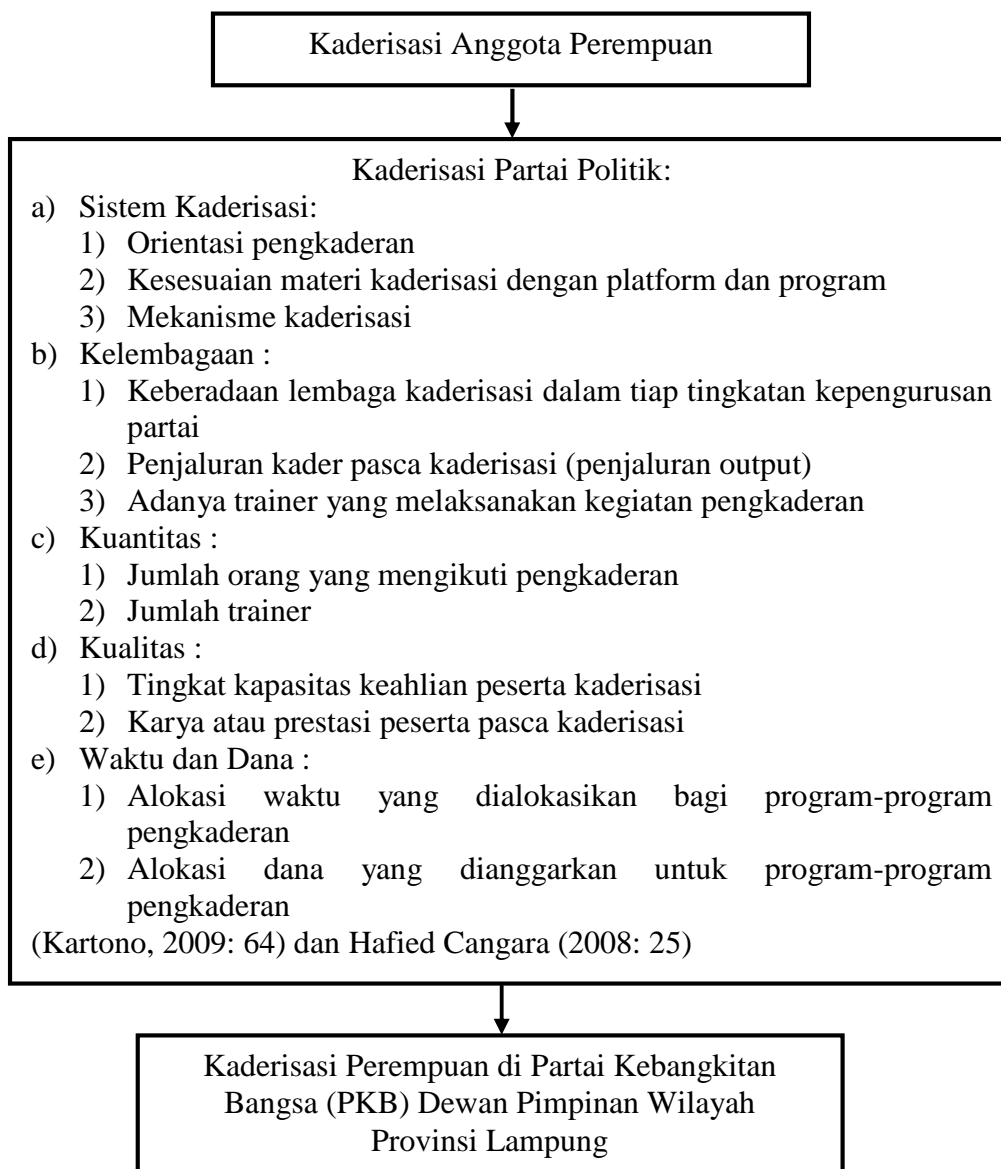
Selain itu, rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon pemimpin. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan dalam Kaderisasi politik, antara lain melalui kontak pribadi, persuasi, ataupun cara-cara lainnya (Miriam Budiardjo, 2009:408).

Berdasarkan uraian di atas, maka kaderisasi politik merupakan proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik

C. Kerangka Pikir Penelitian

Sebagai salah satu penopang demokrasi, tentunya partai politik diharapkan memiliki kader-kader yang berkualitas yang nantinya akan di pilih dalam pemilihan umum. Hal ini tentunya tidak terlepas dari konsep, tujuan dan proses kaderisasi partai politik di dalam internalnya. Tanpa adanya kaderisasi yang baik dan berkelanjutan, maka dapat dipastikan bahwa orang-orang yang nantinya dipilih dalam pemilihan umum untuk menduduki jabatan di pemerintahan maupun di lembaga perwakilan rakyat tidak akan mampu mengemban amanah dari rakyat yang memilihnya. Hal ini berkaitan juga dengan proses rekrutmen partai politik. Dengan menjadikan tingkat kaderisasi sebagai kriteria dalam pemilihan posisi-posisi sentral dalam partai politik atau dalam pengajuan calon dalam pemilihan anggota legislatif, kepala daerah ataupun presiden dan/atau wakil presiden tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas kader-kader partai politik yang nantinya akan menjadi penentu kebijakan di Indonesia. Terlepas dari efektif tidaknya kaderisasi partai politik, tentu ada banyak faktor yang mempengaruhinya baik itu dari proses kaderisasinya maupun yang berasal dari dalam diri kader tersebut. Berdasarkan uraian pada tinjauan teori di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian



III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Prastowo (2016:22), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya menurut Ahmadi (2016:14), kata kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tipe dan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Studi deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk menggambarkan suatu gejala-gejala sosial atau berusaha mendeskripsikan fenomena sosial tertentu secara terperinci.

Peneliti memilih penelitian ini karena penelitian kualitatif bersifat menyeluruh, dinamis, dan tidak mengeneralisasi. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti dalam melihat kaderisasi perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung. Untuk itu

penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada kaderisasi perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung, dengan indikator sebagai berikut:

- a) Sistem Kaderisasi:
 - 1) Orientasi pengkaderan
 - 2) Kesesuaian materi kaderisasi dengan platform dan program
 - 3) Mekanisme kaderisasi
- b) Kelembagaan :
 - 1) Lembaga kaderisasi dalam kepengurusan partai
 - 2) Penjaluran kader pasca kaderisasi (penjaluran output)
 - 3) Adanya *trainer* yang melaksanakan kegiatan pengkaderan
- c) Kuantitas :
 - 1) Jumlah orang yang mengikuti pengkaderan
 - 2) Jumlah *trainer*
- d) Kualitas :
 - 1) Tingkat kapasitas keahlian peserta kaderisasi
 - 2) Karya atau prestasi peserta pasca kaderisasi
- e) Waktu dan Dana :
 - 1) Alokasi waktu yang dialokasikan bagi program-program pengkaderan
 - 2) Alokasi dana yang dianggarkan untuk program-program pengkaderan

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan alur yang paling utama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi penelitian cara yang baik ditempuh adalah dengan jalan mempertimbangkan kondisi substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian sebagai pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian (Moleong, 2011:128).

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Kantor DPW Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Provinsi Lampung, Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan data maupun informasi bisa langsung didapat dari lokasi yang telah ditentukan oleh penulis.

D. Jenis Data

Penulis harus mendapatkan data secara langsung dan akurat. Penulis harus mencari data dari sumber utama (*first hand*), dan bukan dari sumber kedua agar keabsahan data terjamin. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Idrus (2009:86) data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa data primer merupakan data yang didapat dari sumber langsung atau yang mengetahui langsung data maupun informasi yang akan peneliti cari. Penelitian ini data

diperoleh dengan wawancara dengan tatap muka antara peneliti dengan informan (perekaman menggunakan handphone).

Informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan dalam penelitian ini mengetahui secara baik tentang Kaderisasi anggota perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung. Informan yang diwawancara peneliti yaitu Ketua DPW Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Provinsi Lampung, Departemen Perempuan, Bidang Pengkaderan dan kader partai.

2. Data Sekunder

Menurut Idrus (2009:86) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli) yang memiliki informasi atau data tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau secara tidak langsung.

E. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Cara purposif sampel artinya penetapan sampel didasarkan pada apa yang menjadi tujuan dan kemanfaatannya. Selaras dengan hal tersebut, menurut Nasution dalam Prastowo (2016:44) mengungkapkan bahwa metode kualitatif tidak menggunakan *random sampling* atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian.

Penulis menyimpulkan bahwa teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian dan yang lebih memahami permasalahan yang ada.

Menurut Spradley dalam Faisal (1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketua DPW Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Provinsi Lampung atau yang mewakili
2. Ketua Departemen Perempuan DPW Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Provinsi Lampung

3. Ketua Bidang Pengkaderan DPW Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Provinsi Lampung
4. Kader perempuan di DPW Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Provinsi Lampung

Pemilihan informan tersebut karena informan tersebut lebih mengetahui gejala atau fenomena yang terjadi dalam permasalahan kaderisasi anggota perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui:

1. Studi kepustakaan
Studi kepustakaan yang dilakukan penulis dengan cara mempelajari buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan kaderisasi anggota perempuan dan partai politik.
2. Studi lapangan.
 - a. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada pihak yang terlibat dengan masalah yang diteliti yaitu kaderisasi anggota perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung.
 - b. Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan

dengan kaderisasi anggota perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara untuk mengumpulkan data melalui bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen terkait dengan kaderisasi anggota perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung

G. Teknik Pengolahan Data

Adapun tahap pengolahan data pada penelitian ini adalah data:

1. Inventarisasi data

Pada tahap ini peneliti dengan mengumpulkan dan menyeleksi data sesuai dengan data yang dikaji sesuai permasalahan kaderisasi anggota perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung.

2. Menyeleksi data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Penyeleksian data ini dilakukan dengan cara memilah-milah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi mengenai kaderisasi anggota perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung.

3. Mengklasifikasikan data.

Data yang telah diseleksi tersebut diklasifikasikan dan dilihat jenisnya serta hubungannya berdasarkan panduan wawancara mengenai kaderisasi anggota perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung.

4. Menyusun data dengan menempatkan data tersebut pada posisi pokok bahasa secara sistematis mengenai kaderisasi anggota perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*reduction data*) yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data.
2. Penyajian Data (*display data*) yaitu data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan dari hasil wawancara, diuraikan sesuai dengan reduksi yang telah dilakukan.
3. Penarikan kesimpulan (*concluting drawing*) yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung.

I. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara menjaga kredibilitas, transferabilitas dan dependabilitas yang maksudnya adalah:

1. Validitas internal (*Credibility*)

Validitas internal merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen, yakni apakah instrumen itu sungguh-sungguh mengukur variabel yang sesungguhnya. Validitas internal (kredibilitas)

dapat dilakukan dengan: a). Memperpanjang masa observasi, b). Melakukan pengamatan terus menerus, c). Triangulasi data, d). Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*), e). Menganalisis kasus negatif, f). Menggunakan bahan referensi, dan g). Mengadakan *member check*.

2. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Validitas eksternal berkenaan dengan masalah generalisasi, yakni sampai dimanakah generalisasi yang dirumuskan juga berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian.

3. Dependabilitas

Dependabilitas instrumen merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

4. Objektivitas

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha sedapat mungkin memperkecil faktor subyektifitas.

J. Triangulasi Data

Tujuan triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan. Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan sumber dan metode, artinya peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi data dengan sumber ini antara lain dilakukan dengan cara

membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan *key informan*. Trianggulasi data dilakukan dengan cara, pertama, membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya. Kedua, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan data hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini bukan masalah kesamaan pendapat, pandangan, pikiran semata-mata. Tetapi lebih penting lagi adalah bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Susunan DPW PKB Provinsi Lampung

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 25288/DPP-03/VIA.1/2018 tentang Penetapan Susunan DPW PKB Provinsi Lampung, adalah sebagai berikut:

1. Dewan Syura

Ketua : **K.H Hafidhuddin Hanief, S.Pd.I**

Wakil Ketua : K.H Abdul Chalim

Wakil Ketua : Drs. K.H Heriyudin Yusuf

Wakil Ketua : K.H Muhtar Ghozali

Sekretaris : **Ust. Cecep Badarudin**

Wakil Sekretaris : H.M Amin Thohari

Wakil Sekretaris : Hj. Maryani Ashabul Yamin

Anggota : K.H Khoirul Anwar

Anggota : Ky. Purnomo Sidiq

Anggota : Gus Umar Anshori Kusnan

2. Dewan Tanfidz

Ketua : **Hj. Chusnunia Chalim, M.Si., M.Kn, Ph.D.**

Wakil Ketua : Jauharoh Haddat

Wakil Ketua : Hidir Ibrahim

Wakil Ketua : Agustina Wiwiek

Sekretaris : Hi. Okta Rijaya, M. S.HI.

Wakil Sekretaris : Ella Siti Nuryamah

Wakil Sekretaris : Heriyanto Suud

Wakil Sekretaris : Jibril Fatkhul Muin

Bendahara : Drs. M. Effendi

Wakil Bendahara : Nurhayati

B. Daftar Caleg Partai Partai Kebangkitan Bangsa Tiap Daerah Pemilihan

Berikut adalah daftar caleg partai Partai Kebangkitan Bangsa tiap daerah pemilihan (dapil)

1. Kabupaten Pringsewu

a. Pringsewu 1

- 1) Ahmad Jainudin, S.HI. (laki-laki)
- 2) Bambang Sugeng Irianto, S.T. (laki-laki)
- 3) Sukanti, S.Pd. (perempuan)
- 4) Berli Bernando, S.Pd. (laki-laki)
- 5) Widya Agus Purnomo (laki-laki)
- 6) Fiqih Hatus Sarah (perempuan)
- 7) Novisca Amalia (perempuan)
- 8) Oki Herawan Saputra (laki-laki)

Pada dapil Pringsewu 1 terdapat 3 orang (37,5%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

b. Pringsewu 2

- 1) Maulana Muhammad Lahudin, S.E. (laki-laki)
- 2) Siti Markamah (perempuan)
- 3) Tugiyono (laki-laki)
- 4) Barokah (laki-laki)
- 5) Iin Irawan, S.Pd.I (laki-laki).
- 6) Santi Suminar (perempuan)
- 7) Ernely Jalil (perempuan)
- 8) Tri Supriati Septiyaningsih (perempuan)
- 9) Sugihartono (laki-laki)

Pada dapil Pringsewu 2 terdapat 4 orang (44,4%) Caleg perempuan dari 9 orang calon legislatif.

c. Pringsewu 3

- 1) Taufik Hidayat (laki-laki)
- 2) Tugiyem, A.Ma. (perempuan)
- 3) Irwan Lahardi (laki-laki)
- 4) Mulyaningsih (perempuan)
- 5) Sutitah (perempuan)
- 6) Amin Mutakin (laki-laki)
- 7) Muhammad Zuhdi, S.E (laki-laki).

Pada dapil Pringsewu 3 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

d. Pringsewu 4

- 1) Hj. Mastuah, A.Md.Kep (perempuan)
- 2) Wahrudi (laki-laki)
- 3) HI. Suradi Sugito (laki-laki)
- 4) Masyadi (laki-laki)
- 5) M. Nurudin (laki-laki)
- 6) Eki Marwiyah (perempuan)
- 7) Leni Agustina (perempuan)

Pada dapil Pringsewu 4 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

e. Pringsewu 5

- 1) Fatkhul Muin, S.Fil.I. (laki-laki)
- 2) Baryanto (laki-laki)
- 3) Juhainah, S.E. (perempuan)
- 4) Tuti Hamdiah (perempuan)
- 5) Hermawan (laki-laki)
- 6) Sariman (laki-laki)
- 7) Herizon (laki-laki)
- 8) Muji Hastuti (perempuan)
- 9) Agus Priyanto (laki-laki)

Pada dapil Pringsewu 5 terdapat 3 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 9 orang calon legislatif.

2. Kabupaten Mesuji

a. Mesuji 1

- 1) Yuliani Rahmi Safitri, ST (perempuan)
- 2) Dedi Setiawan (laki-laki)
- 3) Badarudin Safe I, S.S.,M.A.
- 4) Sulastri (perempuan)
- 5) Arif Wahidin (laki-laki)
- 6) Kerijayanti (perempuan)
- 7) Eko Haryanto (laki-laki)
- 8) Imam Syafi'i (laki-laki)
- 9) Muhammad Sholihin (laki-laki)
- 10) Ervin Nurmasitha, S.H.I (perempuan)

Pada dapil Mesuji 1 terdapat 4 orang (40,0%) Caleg perempuan dari 10 orang calon legislatif.

b. Mesuji 2

- 1) Siti Khosiah (perempuan)
- 2) Ahmad Fadli (laki-laki)
- 3) Abdul Muntolib (laki-laki)
- 4) Desi Juniarti (perempuan)
- 5) Agus Munawar, M.Pd.I (laki-laki)

Pada dapil Mesuji 2 terdapat 2 orang (40,0%) Caleg perempuan dari 5 orang calon legislatif.

c. Mesuji 3

- 1) Jhon Tanara. S.T (laki-laki)
- 2) Setiarti (perempuan)
- 3) Nur Rahma Sari (perempuan)
- 4) Johan Naro Sapto Guno (laki-laki)
- 5) Mispan (laki-laki)
- 6) Mesra (perempuan)
- 7) Samingan (laki-laki)

Pada dapil Mesuji 3 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

d. Mesuji 4

- 1) Ahmad Zueni (laki-laki)
- 2) Riyanto (laki-laki)
- 3) Mar'atun Jamilah (perempuan)
- 4) Ahmad Hermansyah (laki-laki)
- 5) Suparti (perempuan)

Pada dapil Mesuji 4 terdapat 2 orang (40,0%) Caleg perempuan dari 5 orang calon legislatif.

e. Mesuji 5

- 1) Eko Hadi Nurwahid, S.H.M.H (laki-laki)
- 2) Jupri (laki-laki)
- 3) Suyati (perempuan)
- 4) Saiful Bahri (laki-laki)
- 5) H.. Kliwatudin Muzaki, S,Ag.M.Pd.I (laki-laki)

6) Peni Asih (perempuan)

Pada dapil Mesuji 5 terdapat 2 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 6 orang calon legislatif.

3. Kabupaten Tulang Bawang Barat

a. Tulang Bawang Barat 1

1) Solih, S.Pd.I, MM (laki-laki)

2) Sugito (laki-laki)

3) Endang Setiawati, S.Pd.I (perempuan)

4) Agus Mustofa (laki-laki)

5) H. Suratman, S.Pd.I (laki-laki)

6) Ari Irawan (laki-laki)

7) Marilah (perempuan)

8) Agus Slaim (laki-laki)

Pada dapil Tulang Bawang Barat 1 terdapat 2 orang (22,2%) Caleg perempuan dari 9 orang calon legislatif.

b. Tulang Bawang Barat 2

1) Oman Suparman, S.Pd (laki-laki)

2) Didi Kuswadi (laki-laki)

3) Ine Rhosyana (perempuan)

4) Novi Setiawati (perempuan)

5) Fatkurohman (laki-laki)

6) Anna Septia Ningsih (perempuan)

7) Farit Yuni Setiawan (laki-laki)

Pada dapil Tulang Bawang Barat 2 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

c. Tulang Bawang Barat 3

- 1) Janji Saputra (laki-laki)
- 2) Sutarman, S.Pd (laki-laki)
- 3) Saniyah (perempuan)
- 4) Nur Hidayat (laki-laki)
- 5) Joko Yodo Novri (laki-laki)
- 6) Anita Sari (perempuan)

Pada dapil Tulang Bawang Barat 3 terdapat 2 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 6 orang calon legislatif.

d. Tulang Bawang Barat 4

- 1) H. Ngadiman, SH (laki-laki)
- 2) H. Miftakhul Khoir (laki-laki)
- 3) Rina Rahmawati (perempuan)
- 4) Heny Astuti (perempuan)
- 5) Susilowati (perempuan)
- 6) Taufiq Adi Putra (laki-laki)
- 7) Agus Septiadi (laki-laki)

Pada dapil Tulang Bawang Barat 4 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

4. Kabupaten Lampung Selatan

a. Lampung Selatan 1

- 1) Abd. Kholil, S.H. (laki-laki)
- 2) Arifin (laki-laki)
- 3) Ulfa Riana (perempuan)
- 4) M. Ahyar (laki-laki)
- 5) Supardi (laki-laki)
- 6) Nur Anif Farida (perempuan)

Pada dapil Lampung Selatan 1 terdapat 2 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 6 orang calon legislatif.

b. Lampung Selatan 2

- 1) Baha Uddin Naksa Bandi (laki-laki)
- 2) Andi Hidayat (laki-laki)
- 3) Sri Rohani (perempuan)
- 4) Sutaji Abdullah (laki-laki)
- 5) Rohilawati (perempuan)
- 6) Nurmalia Fatma (perempuan)
- 7) Darmawan, S.H. (laki-laki)

Pada dapil Lampung Selatan 2 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

c. Lampung Selatan 3

- 1) Mursaidin, S.T. (laki-laki)
- 2) Hargito, S. Ag. (laki-laki)
- 3) Zulikho (perempuan)

- 4) Satiman (laki-laki)
- 5) Muhammad Ali Bahrudin, S.E. (laki-laki)
- 6) Siti Rukoyah (perempuan)
- 7) Anita Yulaefi, S.Pd. (perempuan)
- 8) Ahmad Ismail (laki-laki)

Pada dapil Lampung Selatan 3 terdapat 3 orang (37,5%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

d. Lampung Selatan 4

- 1) Imam Subkhi, S.H. (laki-laki)
- 2) Suyaman (laki-laki)
- 3) Sri Herawati (perempuan)
- 4) Muhammad Yasin (laki-laki)
- 5) Sujarwo (laki-laki)
- 6) Mira Oktaviani Besila (perempuan)
- 7) Suci Lestari (perempuan)

Pada dapil Lampung Selatan 4 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

e. Lampung Selatan 5

- 1) Ahmat Sarodi (laki-laki)
- 2) Sayid (laki-laki)
- 3) Supriansih Andayani (perempuan)
- 4) Yansen Zainabun (laki-laki)
- 5) Irham Abdul Haris (laki-laki)
- 6) Nailil Faujiah (perempuan)

Pada dapil Lampung Selatan 5 terdapat 2 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 6 orang calon legislatif.

5. Kabupaten Lampung Tengah

a. Lampung Tengah 1

- 1) Cecep Jamani, S.Si (laki-laki)
- 2) Saryono, SE (laki-laki)
- 3) Yuliana Wati, S.Pd.I (perempuan)
- 4) Drs. Winoto (laki-laki)
- 5) Karsino (laki-laki)
- 6) Siti Sutiarsih, A. Ma (perempuan)
- 7) M. Kasmanto, S.Pd.I (laki-laki)
- 8) Jaka Awal Purnama (laki-laki)
- 9) Yusni Kholifah, S.H.I (perempuan)
- 10) Novis Pawarman, S.Pd (laki-laki)

Pada dapil Lampung Tengah 1 terdapat 3 orang (30,0%) Caleg perempuan dari 10 orang calon legislatif.

b. Lampung Tengah 2

- 1) Hj. Meri Andiyani (perempuan)
- 2) Muntamah, S.Pd.I (perempuan)
- 3) Muhamat Akhrom, M.Pd.I (laki-laki)
- 4) Supandi AS, S.Ag, M.Pd.I (laki-laki)
- 5) Fitri Apriyani (perempuan)
- 6) H. Mustopa, S.P (laki-laki)
- 7) Sukoco, A.Md (laki-laki)

- 8) Fadholi (laki-laki)
- 9) Dona Fitri (perempuan)
- 10) Rian Ariska (laki-laki)

Pada dapil Lampung Tengah 2 terdapat 4 orang (40,0%) Caleg perempuan dari 10 orang calon legislatif.

c. Lampung Tengah 3

- 1) Muslim Anshori, S.H.I (laki-laki)
- 2) Ahmad Muhid (laki-laki)
- 3) Mutmainah, S.Ag (perempuan)
- 4) Hi. Jalil Abdi Rahman, S.Ag (laki-laki)
- 5) Sarjono, S.H (laki-laki)
- 6) Eka Yuniati (perempuan)
- 7) Wagiyono (laki-laki)
- 8) Ashari (laki-laki)
- 9) Agus Triwinanti, S.Kom (perempuan)
- 10) Bambang Irawan, S.Pd.I (laki-laki)

Pada dapil Lampung Tengah 3 terdapat 3 orang (30,0%) Caleg perempuan dari 10 orang calon legislatif.

d. Lampung Tengah 4

- 1) H Wagimin, S.Ag (laki-laki)
- 2) Muhammad Dhofir Habibi, SE
- 3) Siti Rohmah (perempuan)
- 4) Badrun, S.Pd.I (laki-laki)
- 5) Anggun Rizkiyana (perempuan)

- 6) Suryanto, S.H.I (laki-laki)
- 7) Ullya Kuntabi'a (perempuan)
- 8) ST Nur Lailatul Asriyah (perempuan)

Pada dapil Lampung Tengah 4 terdapat 4 orang (50,0%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

e. Lampung Tengah 5

- 1) KH. Slamet Anwar, S.Pd.I. (laki-laki)
- 2) Yuniatiningsih (perempuan)
- 3) Muhyiddin Masykuri, S.Pd. (laki-laki)
- 4) Madekan (laki-laki)
- 5) Tamsirin (laki-laki)
- 6) Indah Mulyana, A.Md.Keb (perempuan)
- 7) Miftakhul Munir (laki-laki)
- 8) Muhammad Abdullah Syafi'i, S.Pd. (laki-laki)
- 9) Mami Muslimah (perempuan)
- 10) Yunani, S.Pd.I (perempuan)
- 11) Nikmatul Khoiriyah (perempuan)
- 12) Mustaqim, S.Pd.I (laki-laki)

Pada dapil Lampung Tengah 5 terdapat 5 orang (41,7%) Caleg perempuan dari 12 orang calon legislatif.

6. Kabupaten Lampung Utara

a. Lampung Utara 1

- 1) Tabrani Rajab, S.Ag (laki-laki)
- 2) Ahmad Sampurna Jaya (laki-laki)

- 3) Olanda Vironika, S.Kom (perempuan)
- 4) H. Admaja (laki-laki)
- 5) Eva Farhana (perempuan)
- 6) Bella Nova Chasda (perempuan)
- 7) Anita (perempuan)
- 8) Desma Wati, Amd (perempuan)

Pada dapil Lampung Utara 1 terdapat 5 orang (62,5%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

b. Lampung Utara 2

- 1) Emil Kartika Chandra (laki-laki)
- 2) Syahrul Effendi, SE (laki-laki)
- 3) Marwiyah (perempuan)
- 4) Prayitno (laki-laki)
- 5) Reni Listiana, SH (perempuan)
- 6) Eha Soleha, S.Kom (perempuan)
- 7) Nila Risdiana (perempuan)

Pada dapil Lampung Utara 2 terdapat 4 orang (57,1%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

c. Lampung Utara 3

- 1) Hatami, S.Sos (laki-laki)
- 2) Anjasmara (laki-laki)
- 3) Sri Miharwati (perempuan)
- 4) Heryadi (laki-laki)
- 5) Yessi Selvia Herlisa, S.Pd (perempuan)

- 6) Puspita Sari, A.md (perempuan)
- 7) Azhari .MZ (laki-laki)
- 8) Abidin Salim, S.Pd.I (laki-laki)
- 9) Iwansyah Mega, SH (laki-laki)

Pada dapil Lampung Utara 3 terdapat 3 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 9 orang calon legislatif.

d. Lampung Utara 4

- 1) Khairudin Putera (laki-laki)
- 2) Febriansyah, S.Sos (laki-laki)
- 3) Yuliana (perempuan)
- 4) Hi. Ahmad Sukri, S.Pd.I (laki-laki)
- 5) Suparno (laki-laki)
- 6) Ali Yani (perempuan)
- 7) Muhtadin (laki-laki)
- 8) Agus Zainuri (laki-laki)
- 9) Nur Lela (perempuan)

Pada dapil Lampung Utara 4 terdapat 3 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 9 orang calon legislatif.

7. Kabupaten Lampung Barat

a. Lampung Barat 1

- 1) Yohansyah Akmal, S.H (laki-laki)
- 2) Syahyana (perempuan)
- 3) Muslim (laki-laki)
- 4) Depiyanto (laki-laki)

- 5) Ayu Aprilia (perempuan)
- 6) Reno Yulanda, S.Pd (laki-laki)
- 7) Yetti Novalia (perempuan)
- 8) Khoirurazak, S.H.I (laki-laki)

Pada dapil Lampung Barat 1 terdapat 3 orang (37,5%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

b. Lampung Barat 2

- 1) Marten Ali Yusep, S.Sos (laki-laki)
- 2) Elya Kartini, S.Pd.I (perempuan)
- 3) Juari (laki-laki)
- 4) Kemascik. M (laki-laki)
- 5) Risa Amanda (perempuan)

Pada dapil Lampung Barat 2 terdapat 2 orang (40,0%) Caleg perempuan dari 5 orang calon legislatif.

c. Lampung Barat 3

- 1) Ridwan Effendi (laki-laki)
- 2) Armansyah, SKM (laki-laki)
- 3) Komalasari (perempuan)
- 4) Edi Apriyanto (laki-laki)
- 5) Robby Erista Barbara, S.Kep (laki-laki)
- 6) Asmawati (perempuan)
- 7) Lencita Dwi Jayanti, A.Md.Kep (perempuan)

Pada dapil Lampung Barat 3 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

d. Lampung Barat 4

- 1) Hendra Irawan (laki-laki)
- 2) Heriyanto, S.Pd.I (laki-laki)
- 3) Evi Kusmiati (perempuan)
- 4) Syamsul Rizal (laki-laki)
- 5) Dedi Irawan (laki-laki)
- 6) Desi Ratna Sari (perempuan)
- 7) Sabrun Jamil (laki-laki)
- 8) Fitri Rahayu (perempuan)
- 9) Rakman, S.Pd (laki-laki)

Pada dapil Lampung Barat 4 terdapat 3 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 9 orang calon legislatif.

e. Lampung Barat 5

- 1) Syukur (laki-laki)
- 2) Prayitno, S.Pd.,M.M (laki-laki)
- 3) Lu'lu'atul Majidah, S.Pd.I (perempuan)
- 4) Jaenal Abidin, SH.I, MH (laki-laki)
- 5) Aswati, S.Pd.I (perempuan)

Pada dapil Lampung Barat 5 terdapat 2 orang (40,0%) Caleg perempuan dari 5 orang calon legislatif.

8. Kabupaten Tulang Bawang

1) Tulang Bawang 1

- 1) Muhammad Mansur (laki-laki)
- 2) Rina Wati (perempuan)

- 3) Ahmad Solihin, S.Pd.I (laki-laki)
- 4) Agustiwan (laki-laki)
- 5) Diana (perempuan)
- 6) Ikhwan Setia Pratama (laki-laki)

Pada dapil Tulang Bawang 1 terdapat 2 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 6 orang calon legislatif.

2) Tulang Bawang 2

- 1) Shofa Yusuf (laki-laki)
- 2) Imam Nawawi, S.Pd.I (laki-laki)
- 3) Astutik, S.Pd (perempuan)
- 4) Aris Munandar (laki-laki)
- 5) Hj. Naim Rosdiyah (perempuan)
- 6) Sufatmi (laki-laki)
- 7) Dwi Ana Ningsih, A.Md (perempuan)
- 8) Asep Ruhiyana, SE (laki-laki)
- 9) Ahmad Sodik, S.Pd,MM (laki-laki)

Pada dapil Tulang Bawang 2 terdapat 3 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 9 orang calon legislatif.

3) Tulang Bawang 3

- 1) Budi Setyawan, SH (laki-laki)
- 2) Siti Munawaroh (perempuan)
- 3) M. Sadikin, S.Pd.I (laki-laki)
- 4) Listiorini (perempuan)
- 5) Imron Rais JB (laki-laki)

Pada dapil Tulang Bawang 3 terdapat 2 orang (40,0%) Caleg perempuan dari 5 orang calon legislatif.

4) Tulang Bawang 4

- 1) Suratman (laki-laki)
- 2) Mabeni, S.Pd.I (laki-laki)
- 3) Yatimah (perempuan)
- 4) Nuriyah, S.Pd.I (perempuan)

Pada dapil Tulang Bawang 4 terdapat 2 orang (50,0%) Caleg perempuan dari 4 orang calon legislatif.

5) Tulang Bawang 5

- 1) Amar Ma'ruf, SH.I (laki-laki)
- 2) Konik Arinawa, SE (perempuan)
- 3) Hermanto, S.Pd.I (laki-laki)
- 4) Ngadiyah, S,Pd (perempuan)
- 5) Farida Agustina, S.Pd.I (perempuan)
- 6) Pipin Aripin Budiman (laki-laki)
- 7) Maskuri, A.Md (laki-laki)

Pada dapil Tulang Bawang 5 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

9. Kabupaten Tanggamus

a. Tanggamus 1

- 1) H. Nuzul Irsan, SE (laki-laki)
- 2) Joni Madasik (laki-laki)
- 3) Sri Darsiah (perempuan)

4) Slamet Ardiyanto (laki-laki)

5) Sri Mutiara (perempuan)

6) Sunaryo (laki-laki)

Pada dapil Tanggamus 1 terdapat 2 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 6 orang calon legislatif.

b. Tanggamus 2

1) Irwandi Suralaga (laki-laki)

2) Teguh Wibowo, STP (laki-laki)

3) Sri Astuti (perempuan)

4) Dawiyatul Muhadiroh (perempuan)

5) Nurhayati (perempuan)

6) Helmi (laki-laki)

7) Arsil (laki-laki)

8) Yuliyah (perempuan)

9) Heru Antori (laki-laki)

Pada dapil Tanggamus 2 terdapat 4 orang (44,4%) Caleg perempuan dari 9 orang calon legislatif.

c. Tanggamus 3

1) Dzikki Syifaul Hamadi (laki-laki)

2) Liesa Kusumayanti (perempuan)

3) Hendrik Susanto, S.Pd I (laki-laki)

4) Ahmad Damiri (laki-laki)

5) Sumini (perempuan)

6) Elia Suaida (perempuan)

7) Yoyok Sulistyو (laki-laki)

Pada dapil Tanggamus 3 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

d. Tanggamus 4

1) Zulki Qurniawan, SE (laki-laki)

2) Azharie (laki-laki)

3) Epilia Susanti (perempuan)

4) Weli Apriyani (perempuan)

5) Muas Zahrie (laki-laki)

6) Rini Nopianti (perempuan)

7) Elik Yulianto (laki-laki)

8) Budi Hidayatullah (laki-laki)

Pada dapil Tanggamus 4 terdapat 3 orang (37,5%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

e. Tanggamus 5

1) Mujibul Umam, SE (laki-laki)

2) Dedi Suparman (laki-laki)

3) Nurheti, S.Pd I (perempuan)

4) David Maulana, SH (laki-laki)

5) Ade Apriyani (perempuan)

6) Diah Utami (perempuan)

7) Arief Budiman (laki-laki)

8) Emilia Puspita Sari, S.Ag (perempuan)

Pada dapil Tanggamus 5 terdapat 4 orang (50,0%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

10. Kabupaten Lampung Timur

a. Lampung Timur 1

- 1) Maryono HS (laki-laki)
- 2) Muhammad Masyhudi (laki-laki)
- 3) Eka Astuti (perempuan)
- 4) Masrul Hafi (laki-laki)
- 5) Saerah, M.Pd.I (perempuan)
- 6) Sri Gumila (perempuan)
- 7) Sumardi (laki-laki)

Pada dapil Lampung Timur 1 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

b. Lampung Timur 2

- 1) Eko Windarto, A.Md (laki-laki)
- 2) Hj. Sukartini (perempuan)
- 3) Indra Irawan, SE (laki-laki)
- 4) Ahmad Ardiyansyah, M.Pd.I
- 5) Anhar (laki-laki)
- 6) Badriyah (perempuan)
- 7) Heryani Setiawati, SH (perempuan)

Pada dapil Lampung Timur 2 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

c. Lampung Timur 3

- 1) Hi. M. Akmal Fatoni, S.Pd.I (laki-laki)
- 2) Imam Mahbub, S.Kom (laki-laki)
- 3) Minatun (perempuan)
- 4) Hi. Jumingan (laki-laki)
- 5) Adi Purwanto (laki-laki)
- 6) Siti Siyamti (perempuan)
- 7) Ahmad Syairozi (laki-laki)
- 8) Yeni Ramadini (perempuan)

Pada dapil Lampung Timur 3 terdapat 3 orang (37,5%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

d. Lampung Timur 4

- 1) Hi. Ahmad Muhid (laki-laki)
- 2) Mahfud (laki-laki)
- 3) Amsiyah Jamik, S.Pd (perempuan)
- 4) Syamsi (laki-laki)
- 5) Marsini, S.Pd.I (perempuan)
- 6) Siti Ropingatun, M.Pd (perempuan)
- 7) Wajid Husni, SH (laki-laki)

Pada dapil Lampung Timur 4 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

e. Lampung Timur 5

- 1) Alfiansyah, S.Pd (laki-laki)
- 2) Gunardi, S. Ag (laki-laki)

- 3) Siti Fatonah (perempuan)
- 4) Wakid Lukman, S.Pd.I (laki-laki)
- 5) Sumiyanto (laki-laki)
- 6) Sundari, S.Pd (perempuan)
- 7) Marwiyah (perempuan)
- 8) Ahmad (laki-laki)

Pada dapil Lampung Timur 5 terdapat 3 orang (37,5%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

11. Kabupaten Way Kanan

a. Way Kanan 1

- 1) Abu Rizal Setiawan, SH (laki-laki)
- 2) Mangku Wayan suwarne BK (laki-laki)
- 3) Dwi Retno Andriyani (perempuan)
- 4) Lasikun Abdul Majid (laki-laki)
- 5) Romi Putra (laki-laki)
- 6) Cristiningsih (perempuan)
- 7) Bayu Oktavianto, S.P. (laki-laki)
- 8) Rina Novika Sari (perempuan)

Pada dapil Way Kanan 1 terdapat 3 orang (37,5%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

b. Way Kanan 2

- 1) Drs. HI. M. Agus Nowo (laki-laki)
- 2) Jayusman, S.Pd (laki-laki)
- 3) Kristi Wulan Asri (perempuan)

- 4) Sairul Sidiq, S.H (laki-laki)
- 5) Evana (perempuan)
- 6) Neneng Meliyanti (perempuan)
- 7) Suyanto, S.Pd., M.Pd (laki-laki)

Pada dapil Way Kanan 2 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

c. Way Kanan 3

- 1) Yuliyus Arifien Jaya, S.E., M.M. (laki-laki)
- 2) M. Aan Binawan, S.Pd.I (laki-laki)
- 3) Cahya Fitri Setia Astuti, S.Pd (perempuan)
- 4) Rakhmat Gunawan, S.Pd (laki-laki)
- 5) Kemad Rahardjo (laki-laki)
- 6) Dina Oktarina (perempuan)
- 7) Agus Masrur (laki-laki)
- 8) Herlina (perempuan)
- 9) Choirul Setiyo Budi (laki-laki)

Pada dapil Way Kanan 3 terdapat 3 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 9 orang calon legislatif.

d. Way Kanan 4

- 1) H. Romli, S.Pd (laki-laki)
- 2) Mustaqim (laki-laki)
- 3) Sunariah, S.Pd (perempuan)
- 4) Taria (laki-laki)
- 5) Eka Fitriyani, S.Pd (perempuan)

6) Muklas Adi Putra (laki-laki)

Pada dapil Way Kanan 4 terdapat 2 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 6 orang calon legislatif.

e. Way Kanan 5

1) Seh Ajeman, S.Ag (laki-laki)

2) Sumaiya, S.Kom (perempuan)

3) Santoso (laki-laki)

4) KY. Mustajab (laki-laki)

5) Lilis Zubaidah (perempuan)

6) Nasrullah, SHL., MM

7) Badrul Aini (laki-laki)

8) Deswan Padli (laki-laki)

9) Suheni (perempuan)

Pada dapil Way Kanan 5 terdapat 3 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 9 orang calon legislatif.

12. Kota Bandar Lampung

a. Bandar Lampung 1

1) M. Rolland Nurfa, S.Sos. (laki-laki)

2) HJ. Santi Zahara, S.E. (perempuan)

3) HI. Anggi Ivan Nanda, S.I.P. (laki-laki)

4) Nurmala (perempuan)

5) Atika Saputri (perempuan)

6) A. Hudori (laki-laki)

7) Dian Mulyani, S.Ag (perempuan)

8) HS Budi Pramono (laki-laki)

Pada dapil Bandar Lampung 1 terdapat 4 orang (50,0%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

b. Bandar Lampung 2

1) HJ. Nur Aisiah Maliha (perempuan)

2) Margo Utama, S.Sos.I. (laki-laki)

3) Uncu Wijaya, S.Kom (laki-laki)

4) Drs. H. Ahmad Nawardi (laki-laki)

5) Wulandari, S.Pi (perempuan)

6) Harry Astuti, A.Md (perempuan)

7) Yetti Sugiarti, A.Md. (perempuan)

8) Henny (perempuan)

Pada dapil Bandar Lampung 2 terdapat 5 orang (62,5%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

c. Bandar Lampung 3

1) Indra Jaya Negara, S.I.P. (laki-laki)

2) Fariyanti Marleni, S.E. (perempuan)

3) Dra. HJ. Tatik Rahayu Ningsih, M.Sos.I (perempuan)

4) Udin (laki-laki)

5) Upik Shafiah (perempuan)

6) Alham Azra, S.I.Kom (laki-laki)

7) Novriyanti, S.Th.I (perempuan)

8) Muhammad Jaendra Rabbani, M.H. (laki-laki)

Pada dapil Bandar Lampung 3 terdapat 4 orang (50,0%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

d. Bandar Lampung 4

- 1) Drs. H. Maswi (laki-laki)
- 2) A Zahriansyah (laki-laki)
- 3) Farida Ratu Syarifah, S.Ag. (perempuan)
- 4) Miyanti Badariyah, S.H. (perempuan)
- 5) Deti Afrianti (perempuan)
- 6) Irwan Priyanto, S.Kom (laki-laki)
- 7) HI. Syarifuddin Atim (laki-laki)
- 8) Oni Astuti (perempuan)
- 9) Agung Zawil Afkar Al-Muhtad (laki-laki)

Pada dapil Bandar Lampung 4 terdapat 4 orang (44,4%) Caleg perempuan dari 9 orang calon legislatif.

e. Bandar Lampung 5

- 1) H. Taufik Rahman, S.Ag. (laki-laki)
- 2) Kusaeri, S.H.I. (laki-laki)
- 3) Rahmawati, S.Sos.I (perempuan)
- 4) Faisol Sanjaya (laki-laki)
- 5) Tuti Listiyaningsih (perempuan)
- 6) Agus salim ZA, S.E. (laki-laki)
- 7) Decky Ichsanul Hadi (laki-laki)
- 8) Nelly Farlinza, S.H. (perempuan)
- 9) Indra Akhyadi (laki-laki)

Pada dapil Bandar Lampung 5 terdapat 3 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 9 orang calon legislatif.

13. Kota Metro

a. Metro 1

- 1) Hudi Utomo (laki-laki)
- 2) Qusyairi, S.Sy., M.H. (laki-laki)
- 3) Astuti, S.Pd. (perempuan)
- 4) Yudistira F. Utama (laki-laki)
- 5) Try Sukaesi (perempuan)
- 6) Muhamad Zakaria, S.Pd. (laki-laki)
- 7) Ni'matul Ulfah, S.Pd. (perempuan)
- 8) Sutomo (laki-laki)

Pada dapil Metro 1 terdapat 3 orang (37,5%) Caleg perempuan dari 8 orang calon legislatif.

b. Metro 2

- 1) M. Fermanto, S.E. (laki-laki)
- 2) Dra. Suprihatin (perempuan)
- 3) Dandian, S.Ag. (perempuan)
- 4) Zainal Mahmudi (laki-laki)

Pada dapil Metro 2 terdapat 2 orang (50,0%) Caleg perempuan dari 4 orang calon legislatif.

c. Metro 3

- 1) Kodrattulloh Sidiq Khusnan, S.H. (laki-laki)
- 2) Muhammad Taufiq, S.Pd. (laki-laki)

- 3) Rozza Meirenciana (perempuan)
- 4) Hermawan Kesuma Negara, S.T. (laki-laki)
- 5) Jemmy Andrio Fauzi, S.Pd. (laki-laki)
- 6) Tutut Martina, S.Pd. (perempuan)

Pada dapil Metro 3 terdapat 2 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 6 orang calon legislatif.

d. Metro 4

- 1) Wahid Asngari, S.Pd.I., M.Pd.I. (laki-laki)
- 2) Harmuji, S.Pd.I. (laki-laki)
- 3) Yuyun Hermiyani (perempuan)
- 4) Surotul Kahfi, S.E. (laki-laki)
- 5) Sisca, S.Pd. (perempuan)
- 6) Ngatiman, S.Pd.I (laki-laki)
- 7) Annuur Mu'minatul Luthfiyah, S.Pd. (perempuan)

Pada dapil Metro 4 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

14. Kabupaten Pesawaran

a. Pesawaran 1

- 1) Devita Sahara (perempuan)
- 2) Azwan Virmando Akmal (laki-laki)
- 3) Mukhlisin, ST (laki-laki)
- 4) Yuliana (perempuan)
- 5) Siti Rohani (perempuan)
- 6) Noviana Indriani, A.Md (perempuan)

7) Elnofa Hariyadi, SE (laki-laki)

Pada dapil Pesawaran 1 terdapat 4 orang (57,1%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

b. Pesawaran 2

1) Lia Puspita Sari, S.Pd (perempuan)

2) Suhadi, S.Pd. I (laki-laki)

3) Zulkarnain (laki-laki)

4) Muhammad Hafidz, S.Pd.I (laki-laki)

5) Agus Irawan (laki-laki)

6) Muslini (laki-laki)

7) Sri Astuti (perempuan)

8) Usman Effendi., S.E., M.M (laki-laki)

9) Siti Mar'atul Aziza (perempuan)

10) Niko Ady Putra, SH (laki-laki)

Pada dapil Pesawaran 2 terdapat 3 orang (30,0%) Caleg perempuan dari 10 orang calon legislatif.

c. Pesawaran 3

1) Fikri (laki-laki)

2) Firdayana (perempuan)

3) M. Zaidi Mahdum, S.Sos (laki-laki)

4) Apridawati (perempuan)

5) Irawan Hadi (laki-laki)

6) Leni Fitmawati (perempuan)

7) Wahyu Gautama (laki-laki)

8) Ghino Sajad (laki-laki)

9) Ernawati (perempuan)

10) Deni Asroni (laki-laki)

Pada dapil Pesawaran 3 terdapat 4 orang (40,0%) Caleg perempuan dari 10 orang calon legislatif.

d. Pesawaran 4

1) Sakdiah (perempuan)

2) Medi Wijaya (laki-laki)

3) Bahransyah (laki-laki)

Pada dapil Pesawaran 4 terdapat 1 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 3 orang calon legislatif.

e. Pesawaran 5

1) Rohimah Rahman, S. Ag (perempuan)

2) Rudi Adriansyah (laki-laki)

3) Husni Rizal Sanusi, S.Pd. I (laki-laki)

4) Rusdali (laki-laki)

5) Mustamit (laki-laki)

6) Uswatun Hasanah (perempuan)

7) Dahliana (perempuan)

8) Hj. Rusni, SH (perempuan)

9) Hasri (laki-laki)

10) M. Suud (laki-laki)

11) Alfian, S.KOM (laki-laki)

Pada dapil Pesawaran 5 terdapat 4 orang (36,4%) Caleg perempuan dari 11 orang calon legislatif.

15. Kabupaten Pesisir Barat

a. Pesisir Barat 1

- 1) Hj. Supar Dalena, SE (perempuan)
- 2) Eka Novianti (perempuan)
- 3) Benni Fransiskus (laki-laki)
- 4) Zulpa Azadi (laki-laki)
- 5) Arlon Wizer (laki-laki)
- 6) HI. Liswandi (laki-laki)

Pada dapil Pesisir Barat 1 terdapat 2 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 6 orang calon legislatif.

b. Pesisir Barat 2

- 1) Saiful Hadi (laki-laki)
- 2) Awaludin (laki-laki)
- 3) Erawati, S.Sos (perempuan)
- 4) Manya Sofa (perempuan)
- 5) Riza Pahlevi (laki-laki)
- 6) Vivi Sumarni (perempuan)
- 7) Sariyansyah (laki-laki)

Pada dapil Pesisir Barat 2 terdapat 3 orang (42,9%) Caleg perempuan dari 7 orang calon legislatif.

c. Pesisir Barat 3

- 1) Hidayatur Rahman (laki-laki)
- 2) Ali Akrom (laki-laki)
- 3) Rifka Kholiyanti (perempuan)
- 4) Suyanti (perempuan)
- 5) Septina (perempuan)
- 6) Buldan (laki-laki)

Pada dapil Pesisir Barat 3 terdapat 3 orang (50,0%) Caleg perempuan dari 6 orang calon legislatif.

d. Pesisir Barat 4

- 1) Bustanul Fikri (laki-laki)
- 2) Sri Wahyuni (perempuan)
- 3) M. Chandra Nazmara (laki-laki)
- 4) Neli Ismawati (perempuan)
- 5) Yuliswar (laki-laki)
- 6) Ali Yudiem, SH (laki-laki)

Pada dapil Pesisir Barat 4 terdapat 2 orang (33,3%) Caleg perempuan dari 6 orang calon legislatif.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kaderisasi perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung kaderisasi pasif, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sistem kaderisasi
 - a. Orientasi pengkaderan perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung ditujukan untuk membentuk kader perempuan yang handal dan dapat bersaing dalam politik dengan kaum laki-laki baik dalam internal maupun eksternal partai.
 - b. Kesesuaian materi kaderisasi dengan *platform* dan program pengkaderan perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung masih hanya pada tahapan dasar, dimana tidak ada agenda atau kegiatan khusus dalam pengkaderan perempuan di partai PKB.
 - c. Mekanisme pengkaderan perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung masih menggunakan pola senior ke junior, atau dalam kata lain berdasarkan pengalaman senior sebelumnya yang diturunkan kepada juniornya.
2. Kelembagaan
 - a. Keberadaan lembaga kaderisasi dalam tiap tingkatan kepengurusan partai pada program pengkaderan perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung

dirasakan belum menggunakan lembaga kaderisasi khusus hanya internal partai saja yaitu dari senior ke junior.

- b. Penjaluran kader pasca kaderisasi (penjaluran *output*) pada program pengkaderan perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung ditujukan pada situasi perempuan yang merupakan pengelola pangan, masih kesulitan mengakses hak atas pangan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam proses produksi, distribusi dan konsumsi.
 - c. Tidak disediakan *trainer* khusus dalam pelaksanaan kegiatan pengkaderan khususnya anggota perempuan, seperti yang saya bilang di awal, pengkaderan dilakukan oleh kader yang lebih senior dan lebih berpengalaman sehingga dapat menurunkan *skill* nya kepada anggotanya.
3. Kuantitas
- a. Jumlah orang yang mengikuti pengkaderan perempuan hanya sekitar 20% dari jumlah perempuan yang ada di DPW PKB Provinsi Lampung.
 - b. Jumlah *trainer* dalam pengkaderan perempuan kurang lebih sebanyak 2-3 orang yang berasal dari internal DPW PKB Provinsi Lampung.
4. Kualitas
- a. Tingkat kapasitas keahlian peserta kaderisasi perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung ini sudah cukup baik dan dapat mewakili kaum perempuan dalam berpolitik.
 - b. Karya atau prestasi peserta pasca kaderisasi perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung ini sudah cukup baik dan terlihat bahwa kedudukan kaum perempuan dalam berpolitik sudah cukup dihargai dan setara dengan laki-laki

sehingga diharapkan ke depannya perempuan akan mempunyai kedudukan yang setara dalam berpolitik.

5. Waktu dan dana

- a. Alokasi waktu yang dialokasikan bagi program pengkaderan kaderisasi perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung ini belum sesuai karena tidak ada waktu khusus program kaderisasi bagi perempuan.
- b. Alokasi dana yang dialokasikan bagi program pengkaderan kaderisasi perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung ini belum sesuai karena pada pelaksanaannya belum ada alokasi dana khusus bagi kaderisasi perempuan di DPW PKB Provinsi Lampung.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas peneliti ingin memberikan saran yaitu;

1. Dimana DPW PKB harus melaksanakan sebaik baiknya dalam hal perekrutan kader kader partai yang berkualitas. Kader yang berkualitas dapat menjalankan politik dengan baik karena semakin berkualitas para kader maka semakin baik dalam berpolitik. Karena kader merupakan ujung tombak sebuah partai oleh sebab itu elektabilitas dan akseptabilitas dan yang terakhir popularitas kader harus diimbangi pula seperti memanfaatkan media sosial dalam sosialisasi, sebab perkembangan IPTEK yang telah maju, dengan memanfaatkan sosial mediadiharapkan dapat menambah popularitas kader DPW PKB Provinsi Lampung.
2. Riset terhadap perilaku pemilih harus benar-benar dilakukan dan dikaji secara serius oleh LPP DPW PKB Provinsi Lampung dimana hasil riset

tersebut diperlukan sebagai dasar dalam penyusunan isu dan program kampanye yang tepat sasaran. Seperti PKB dapat menjalin kerjasama dengan lembaga riset independen tertentu seperti Lembaga Survei Indonesia (LSI) atau *Center Search of Indonesian Sains* (CSIS) atau yang lainnya untuk mendapatkan hasil riset yang lebih objektif. Penelitian mendatang hendaknya lebih mengarah pada tingkat kapabilitas kandidat Politik. Sebagai contoh penelitian mengenai tingkat kapabilitas tokoh *incumbent* dalam pemilihan calon legislatif Provinsi Lampung periode mendatang, ketika mendekati masa kampanye serta selesai pemilihan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afifuddin, S. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, 2016, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Amal, I. 1998. *Teori-Teori Mutakhir Partai*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Amiruddin, I, 2008. *Kedudukan KPU dalam struktur ketatanegaraan republik Indonesia pasca amandemen*. Laksbang Mediatama: Jakarta
- Anis, F dan Kandung, SN, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bastian, I. 2007. *Akuntansi Untuk LSM dan Partai Politik*. Jakarta: Erlangga
- Bath, W. 1982. *Kamus Longman Dictionary of Contemporary English*. Great Britain: The Pitman press
- Budiarjo, M, 2009, *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. Utama
- Budiarjo, M. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Politik* .Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Cangara, H, 2008, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja grafindo. Persada
- de Huszar. G.B. dan Stevenson. T.A., 2010, *Political Science*, Littlefield, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Duverger, M. 2010, *Sosiologi Politik*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Faisal, S, 1990, *Format-Format Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- G. Sartori, 2008, *Parties And Party Systems, A Framework For Analysis*, Colchester: European Consortium for Political Research Press
- Handoko, TH. 2011, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPF.

- Haris, S, 2006, *Menggugat Pemilu*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan PPW-LIPI.
- Idrus, M/ 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara
- Kartono, K. 2009. *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa*, Mandar Maju, Bandung.
- Mangkunegara, AAP, 2006, *Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Refika Aditama, Jakarta.
- Moeheriono, S 2012, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Raja. Grafindo Persada, Jakarta.
- Moleong, J.L. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, J.L. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution, A. 2006, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nawawi, H. 1996, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Penerbit Gadjah Mada University Press, Jogjakarta.
- Neumann, S, 2008, *Modern Political Parties in Comparative Politics: A Reader*. London: The Free Press of Glencoe
- Philpus, Ng. dan Aini, N, 2010, *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, A. 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rahman, A. 2002, *Demokrasi Indonesia dan Dinamika Politik Arus Bawah*, Forsa Pustaka Salatiga : Blotongan
- Rahman, A. 2010, *Sistem Politik Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Robin, S. 1996, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka. Edisi Keenam. Penerbit PT.Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Sahid, M. 2010, *Sistem Kaderisasi Organisasi*, Jakarta: Penerbit UI Press,
- Singarimbu, M & Efendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Soltau, R.H., 2010, *An Introduction to Politics, Green and Longmans*. Company, New York

- Sorensen, S. 2003, *Demokrasi dan Demokratisasi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Subiyanto, P, 2010, *Peran Sistem Kaderisasi Organisasi*, Jakarta: Penerbit UI Press
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV.Afabeta.Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suharno, 2004. *Diktat Kuliah Sosiologi Politik*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sukardi, M. 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surbakti, R. 1992, *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia Widya Sarana. Jakarta.
- Suyanto dan Sutinah, 2011, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- Syafiie, IK dan Azhari, 2010, *Sistem Politik Indonesia*, Bandung, Refika Aditama.
- Syafiie, IK. 2005, *Ilmu Pemerintahan*. Pustaka belajar. Yogyakarta.
- Thoha, M. 2004. *Birokrasi dan Politik di Indonesia*. Cetakan ke 3. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

SUMBER LAIN

- Anggraini, 2014, Analisis Komparatif Rekrutmen Perempuan Dalam Partai Politik (Studi Kasus PDIP dan PKS Kota Surakarta), *Jurnal Penelitian Ilmu Pemerintahan dan Politik*, Vol. 1 Tahun 2014.
- Anto, 2015, Pola Kaderisasi Sebagai Media Rekrutmen Partai Politik di Kota Makassar, *Jurnal Penelitian Universitas Hasanuddin*.
- Hukum Pedia. 2014, *Kebijakan Afirmasi di Internal Partai Politik*, Jakarta.
- Konitariani, 2017, Upaya PDIP (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) dalam Memenuhi Kuota Calon Legislatif Perempuan (Studi Kasus Penetapan Caleg Perempuan pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Dewan Pimpinan Cabang PDIP (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) Kota Surakarta), *Jurnal Penelitian Ilmu Pemerintahan dan Politik*, Vol. 3 Tahun 2017.
- Puskapol UI. 2012, *Peningkatan Keterwakilan Perempuan di Ranah Politik (Parlemen, Partai Politik)*, Jakarta.

Shobari, 2017, Kaderisasi Perempuan Dalam Partai Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Perempuan Di Kabupaten Ponorogo (studi kasus di Partai Golkar dan PKB kabupaten Ponorogo), *Jurnal Penelitian Ilmu Pemerintahan dan Politik*, Vol. 2 Tahun 2017.

Susanti, 2013, Partisipasi Politik Perempuan pada Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan, *Jurnal Penelitian Ilmu Pemerintahan dan Politik*, Vol. 1 Tahun 2013..

Walahe, 2018, Kekuatan Politik Perempuan dalam Organisasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Penelitian Ilmu Pemerintahan dan Politik*, Vol. 5 Tahun 2018.

<https://infopemilu.kpu.go.id/pileg2019/verpol/lengkap/117/22328> diakses Pada Tanggal 8 Agustus 2018 pukul 10:00WIB

<https://nasional.kompas.com/read/2018/07/19/16200761/infografik-bakal-caleg-16-parpol-pada-pemilu-2019>. diakses Pada Tanggal 11 Desember 2018 pukul 10:00WIB

Rosady, D.S, 2014, *Menggagas Penguatan Lembaga Partai Politik di Indonesia Melalui Kaderisasi Terarah*
<http://politik.kompasiana.com/2014/05/16/menggagas-penguatan-lembaga-partai-politik-di-indonesia-melalui-kaderisasi-terarah-653099.html>, Tanggal 7 Januari 2019 pukul 15:25WIB